



# “CERPEN Berbasis NILAI KARAKTER”



Tarman A. Arif

**“CERPEN  
Berbasis  
NILAI  
KARAKTER”**

Tarman A. Arif



Haura Utama

*Cerpen Berbasis Nilai Karakter*, Penulis: Tarman A. Arif,  
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2022

15.5 x 23 cm, 105 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh  
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Junaedi  
Penata isi: Zulfa  
Perancang sampul: Nita



**CV. Haura Utama**

📄 Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

📍 Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

☎ +62877-8193-0045 ✉ [haurautama@gmail.com](mailto:haurautama@gmail.com)

Cetakan I, September 2022

ISBN: 978-623-492-051-2



[penerbithaura.com](http://penerbithaura.com)

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>3</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>4</b>
<b>BAGIAN I PENDAHULUAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAGIAN II MENULIS CERPEN .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Cerpen.....	9
B. Ciri-Ciri Cerpen .....	10
C. Unsur-Unsur Cerpen .....	11
D. Jenis-Jenis Cerpen.....	20
E. Tujuan Menulis Cerita Pendek.....	20
F. Langkah-Langkah Menulis Cerpen.....	34
<b>BAGIAN III NILAI-NILAI KARAKTER.....</b>	<b>41</b>
A. Definisi.....	41
B. Ciri-ciri Nilai Religi .....	41
C. Pengertian, Sikap, dan Perilaku Toleransi .....	43
D. Nilai Disiplin.....	44
E. Pegertian Disiplin Belajar .....	45
F. Indikator Disiplin Belajar.....	46
G. Tema Karangan Siswa .....	47
H. LKS .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>105</b>

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku di tangan pembaca.

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah dan ditanamkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Hal itu merupakan upaya sistematis internalisasi nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola perilaku positif pada diri siswa agar para siswa dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan budaya terdapat dalam cerpen, karena cerpen merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada dalam kehidupan manusia.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas sumber belajar yang berupa bahan ajar. Bahan ajar bisa dijadikan sarana untuk internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat membentuk perilaku para siswa menjadi insan yang baik.

Berlandaskan hal itu, Buku tentang **“Cerpen Berbasis Karakter”** hadir sebagai pengembangan bahan ajar khususnya materi teks cerpen dilakukan. Pengembangan bahan ajar teks cerpen yang diberi label khusus *Internalisasi Nilai* memberikan ruang kepada para siswa untuk menyerap informasi nilai dalam bahan ajar atau bahan bacaan tersebut kemudian dilakukan proses internalisasi melalui diskusi dengan kelompoknya, refleksi pada dirinya, dan akhirnya mencoba menginternalisasikan nilai tersebut pada kehidupannya.

Penulis menyadari tanpa dukungan dan arahan dari berbagai pihak, buku ini bisa selesai. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikannya dengan baik.

Akhir kata, semoga buku di tangan pembaca ini, menjadi referensi tambahan dalam membelajarkan cerpen dan menjadi bahan bacaan untuk semua kalangan.

Penulis

# BAGIAN I

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*), tetapi berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Perubahan paradigma pembelajaran tersebut tentu saja harus diiringi dengan penyiapan perangkat pembelajarannya. Salah satunya adalah penyediaan bahan ajar yang dapat memfasilitasi belajar siswa. Bahan ajar yang tersedia adalah bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Namun demikian, bahan ajar tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengamanahkan adanya pendidikan karakter yang diinklusifkan pada setiap materi pembelajaran dan pada setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memenuhi amanah tersebut perlu disusun sebuah bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sistematis penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola prilaku positif sehingga dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pendidikan karakter ini penting untuk menyadarkan pada setiap individu bahwa setiap langkah dan prilaku dalam bermasyarakat dan bernegara ini ada yang mengikatnya, yaitu hukum/aturan masyarakat dan hukum/aturan negara. Keterikatan dari aturan tersebut tentu saja agar setiap individu dalam berinteraksinya, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan negara dapat berjalan dengan baik tanpa melanggar aturan, baik aturan tertulis, maupun aturan tidak tertulis.

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui cerpen karena cerpen menggambarkan kehidupan masyarakat. Cerpen

merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada agar manusia harus menjadi manusia yang berbudi luhur. Nilai-nilai bagian dari pandangan dan sikap hidup pengarang yang ada dalam sebuah cerpen. Cerpen yang menjadi bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini dapat dijadikan sarana untuk pendidikan karakter. Cerpen-cerpen yang di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dijadikan isi bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pendidikan karakter.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya (Nurgiyantoro, 2012: 10). Sedangkan menurut Tarigan (2012:10) cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Cerpen menjadi salah satu materi pelajaran wajib yang berisi penuh dengan nilai. nilai yang semuanya akan membentuk karakter siswa. Nilai itu merupakan pedoman hidup seperti yang dikemukakan Hamalik (2011: 75) bahwa nilai adalah ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman tentang cara hidup dan tingkah laku manusia yang sebaik-baiknya. Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter Pusat Kurikulum (Rozak, 2014: 18) menegaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri;



8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung-jawab.

## **BAGIAN II**

# **MENULIS CERPEN**

### **A. Pengertian Cerpen**

Menurut Jassin (1983:71) cerita pendek adalah cerita yang pendek atau singkat sehingga pengarang hanya mengambil sarinya saja. Pengarang tidak dapat disuruh bercerita dengan sesuka hatinya. Oleh karena itu , kejadian-kejadian pun perlu diberi perhatian secara khusus atau perlu dibatasi supaya cerita tidak terlalu panjang .Cerita pendek harus lebih padu daripada roman atau novel. Sudjiman (1990:15-16) menyatakan bahwa “cerita pendek adalah kisah (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek hanya memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Santosa (1996) menyatakan bahwa “cerita pendek adalah ragam cerita rekaan yang memiliki ciri-ciri :

1. Kisah yang memberi kesan tunggal dan dominan tentang satu tokoh, satu latar, dan satu situasi dramatik;
2. Bentuknya sederhana karena kurang dari 10.000 kata;
3. Berisi satu ide pusat dan tidak diberi kesempatan memunculkan ide sampingan;
4. Dimensi ruang dan waktu lebih sempit bila dibandingkan dengan novel atau roman;
5. Hanya menceritakan satu kejadian atau satu peristiwa yang paling menarik sehingga dapat menimbulkan kesan impresif; dan

6. Memperlihatkan kepaduan dari berbagai unsure yang membentuknya.

Hasanuddin (2004:158-159) menyatakan bahwa “cerita pendek dalam bahasa Inggris disebut *short story*, dan dalam bahasa Perancis disebut *nouvelle* atau *conte*. Lebih dikenal dan lazim disebut dengan *cerpen*, yaitu cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu saat, sehingga memberikan kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita tersebut”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:210) cerita pendek termasuk ragam bahasa sastra, yaitu “kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)”.

Jadi berdasarkan uraian di atas pengertian *cerpen* adalah; cerita singkat yang kurang dari 10000 kata dan hanya memusatkan diri pada satu tokoh dengan dimensi ruang yang lebih sempit dibandingkan dengan novel atau roman.

## **B. Ciri-Ciri Cerpen**

1. Bercerita tentang manusia atau sesuatu yang dimanusiakan
2. Menyajikan satu (tunggal) peristiwa lampau, sekarang atau yang akan datang.
3. Jumlah tokoh yang ditampilkan satu atau paling banyak 3 orang
4. Kurun waktu peristiwa sangat terbatas
5. Pada umumnya karya dipublikasikan di media masa sebelum diterbitkan dalam bentuk kumpulan *cerpen*

6. Bahasanya mudah dipahami, dengan demikian cerpen tersebut dapat dibaca kurang dari satu jam dan isinya tidak terlupakan oleh pembacanya sepanjang waktu.
7. Ceritanya pendek yaitu antara 500 hingga 10.000 kata

### **C. Unsur-Unsur Cerpen**

Unsur-unsur yang terdapat pada cerpen ada 2, yaitu :

#### **a. Unsur Intrinsik**

Unsur Intrinsik adalah unsur yang mendukung dari dalam tubuh cerita tersebut.

Bagian-bagian unsur intrinsik antara lain :

##### **1. Tema :**

Yaitu gagasan inti. Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan. Tidaklah mungkin mendirikan sebuah bangunan tanpa pondasi. Dengan kata lain tema adalah sebuah ide pokok, pikiran utama sebuah cerpen; pesan atau amanat. Dasar tolak untuk membentuk rangkaian cerita; dasar tolak untuk bercerita.

##### **2. Amanat :**

Yaitu pesan atau amanat yang ingin di sampaikan pengarang dalam bentuk tulisan.

##### **3. Alur atau plot :**

Yaitu rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu atau sambung sinambungnya suatu cerita, dimana tidak hanya menjelaskan kenapa hal itu terjadi, tetapi juga menjelaskan bagaimana hal itu terjadi.

Adapun jenis plot bisa disederhanakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Plot keras, jika akhir cerita meledak keras di luar dugaan pembaca. Contohnya: cerpen-cerpen Anton Chekov, pengarang Rusia legendaris, cerpen-cerpen Trisnoyuwono yang terkumpul dalam *Laki-laki dan Mesiu*, cerpen-cerpen Subagio Sastrowardoyo dalam kumpulannya *Kejantanan di Sumbing*.
- b) Plot lembut, jika akhir cerita berupa bisikan, tidak mengejutkan pembaca, namun tetap disampaikan dengan mengesankan sehingga seperti terus tergiang di telinga pembaca. Contoh, cerpen *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam, cerpen-cerpen Danarto dalam *Godlob*, dan hampir semua cerpen Guy de Maupassant, pengarang Perancis menggunakan plot berbisik.
- c) Plot lembut-meledak, atau plot meledak-lembut adalah campuran plot keras dan lembut. Contoh: cerpen *Krawang-Bekasi* milik Gerson Poyk, cerpen *Bulan Mati* karya R. Siyaranamual, dan cerpen *Putu Wijaya* berjudul *Topeng* bisa dimasukkan di sini.

Adapun jika kita melihat sifatnya, maka ada cerpen dengan plot terbuka, plot tertutup dan campuran keduanya. Jadi sifat plot ada kalanya:

- a) Terbuka. Jika akhir cerita merangsang pembaca untuk mengembangkan jalan cerita, di samping masalah dasar persoalan.
- b) Tertutup. Akhir cerita tidak merangsang pembaca untuk meneruskan jalan cerita. Contoh *Godlobnya Danarto*.
- c) Campuran keduanya.

d) Penokohan :

Yaitu penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya. Dalam cerpen modern, berhasil tidaknya sebuah cerpen ditentukan oleh berhasil tidaknya menciptakan citra, watak dan karakter tokoh tersebut. Penokohan, yang didalamnya ada perwatakan sangat penting bagi sebuah cerita, bisa dikatakan ia sebagai mata air kekuatan sebuah cerita pendek.

Pada dasarnya sifat tokoh ada dua macam; sifat lahir (rupa, bentuk) dan sifat batin (watak, karakter). Dan sifat tokoh ini bisa diungkapkan dengan berbagai cara, diantaranya melalui:

- a. Tindakan, ucapan dan pikirannya
- b. Tempat tokoh tersebut berada
- c. Benda-benda di sekitar tokoh
- d. Kesan tokoh lain terhadap dirinya
- e. Deskripsi langsung secara naratif oleh pengarang

e) Latar atau setting :

Yaitu segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana dalam suatu cerita. Pada dasarnya, latar mutlak dibutuhkan untuk menggarap tema dan plot cerita, karena latar harus bersatu dengan tema dan plot untuk menghasilkan cerita pendek yang gempal, padat, dan berkualitas.

f) Sudut Pandang Pengarang :

Diantara elemen yang tidak bisa ditinggalkan dalam membangun cerita pendek adalah sudah pandangan

tokoh yang dibangun sang pengarang. Sudut pandangan tokoh ini merupakan visi pengarang yang diwujudkan ke dalam pandangan tokoh-tokoh bercerita. Jadi sudut pandangan ini sangat erat dengan teknik bercerita.

Ada 4 macam sudut pandang dalam bercerita :

1. Sudut pandang dari yang Maha Kuasa : Pengarang seolah –olah maha tau, pengarang ini menggambarkan semua tingkah laku para tokoh dan juga mengerti apa yang dikerjakan oleh tokoh.
2. Sudut pandang dari Orang pertama : Pengarang menggunakan gaya akudalam bercerita, sipengarang disini tidak mewakili dari pribadinya tetapi seluruh ceritanya itu tergantung pada watak tokoh aku.
3. Sudut pandang dari Orang ketiga atau peninjau : seorang pengarang menggunakan gaya dia dalam bercerita, sudut pandang ini gabungan dari Yang Maha Kuasa dan Aku yang dapat melukiskan jiwa dia tapi tidak dapat melukiskan yang lain.
4. Sudut pandang Objektif : Pengarang bertindak seperti dalam sudut pandang Yang Maha Kuasa, tetapi pengarang tidak sampai menuliskan bathin tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

g) Gaya Bahasa :

Yaitu cara khas pengungkapan seseorang, hal ini tercermin dalam pengarang memilih kata-kata, tema, dan memandang persoalan. Gaya Bahasa ada 2:

1. Gaya pengarang dalam bercerita

Gaya pengarang dalam bercerita biasanya menggunakan sudut pandang yang sudah dijelaskan didepan tadi.

2. Gaya Bahasa pengarang dalam bercerita.

Gaya bahasa pengarang dalam bercerita diperlukan karena untuk memperkuat daya lukis agar tercapai efek yang dikehendaki. Biasanya pengarang menggunakan kata-kata khusus karena semakin umum istilah yang dipakai, semakin kabur gambaran cerita yang kita sajikan. Sebaliknya semakin khusussemakin hidup lukisan gambaran ceritanya. Makna-makna khusus tersebut terdapat pada bahasa yang menggunakan majas. Gaya bahasa yang sering dipakai dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan dapat dibagi menjadi 5, yaitu :

1) Majas Perumpamaan/Asosiasi

Yaitu gaya bahasa yang membandingkan benda yang satu dengan benda yang lain dengan apa yang dilukiskan. Contoh :

Bibirnya merah bagai buah delima.

Kedua anak itu seperti pinang dibelah dua.



2) Majas Metafora

Yaitu gaya bahasa perbandingan yang singkat dan padat yang dinyatakan secara implisit. Contoh :

Pukul delapan malam dewi malam mulai memancarkan sinarnya.

Si jago merah telah melalap rumah itu.

3) Majas Personifikasi

yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti manusia. Contoh :

Angin semilir menerpa mukaku.

Pohon nyiur melambai-lambai dipantai.

4) Majas Alegori

Yaitu gaya bahasa perbandingan yang biasa memakai cerita untuk simbol-simbol untuk menyampaikan maksud tertentu. Contoh :

Orang itu bagaikan kancil.

Orang itu termenung seribu satu malam.

5) Majas Pleonasme

yaitu gaya pemakaian bahasa secara berlebih-lebihan. Contoh :

Saya melihat kejadian itu dengan mata kepala saya sendiri.

Walau keadaannya gelap gulita dia masih tetap meneruskan perjalanannya.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Majas Hiperbola

yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan dengan maksud memberi penekanan. Contoh :

Kini hidupnya benar-benar bermandikan uang.

Air matanya menganak sungai.

2. Majas Litotes

yaitu gaya bahasa pertentangan yang biasa memakai pernyataan untuk memperkecil sesuatu. Contoh :

Terimalah hadiahku yang sederhana ini.

Kalau sampai disana mampirlah kegubukku.

3. Majas Ironi

yaitu gaya bahasa pertentangan yang mengungkapkan pernyataan pertentangan dengan maksud mencemooh. Contoh :

Bagus sekali tulisanmu sampai-sampai aku tidak bisa membacanya. Rapi benar kamarmu seperti kapal pecah.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Majas Sinekdoke
2. Majas Metonimia

yaitu gaya bahasa dengan menggunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang atau barang.

Sambil mengisap djarum dalam-dalam dibukanya lembaran-lembaran kompas.

Selain majas-majas yang disebutkan diatas juga ada jenis majas yang lain, misalnya :

a) Majas Eufemisme

Yaitu gaya bahasa yang menggunakan bahasa sebagai pengganti kata lain dengan maksud untuk memperhalus atau menghindari hal-hal tabu. Contoh :

Para TKI ilegal banyak yang diamankan oleh pihak keamanan Malaysia.

b) Majas Alusio

yaitu gaya bahasa yang merujuk pada suatu karya sastra, tokoh, atau suatu peristiwa. Contoh :

Dia sering bersifat kura-kura dalam perahu, sudah tahu tapi masih saja bertanya.

c) Majas Repetisi

yaitu gaya bahasa dengan melakukan pengulangan kata atau kelompok kata.  
Contoh :

Mengapa harus putus asa? Aku masih muda dan kuat! Mengapa harus putus asa?  
Mengapa harus putus asa?

d) Majas Klimaks

yaitu gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang makin lama makin mengandung penekanan. Contoh :

Jangankan uang, rumah, harta kekayaan, nyawa pun akan kukorbankan demi kebaikan keluarga.

Sejak lahir, bayi, balita, remaja ibunya sendiri yang mengasuhnya.

**b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang mendukung dari luar cerita tersebut. Contoh unsur-unsur ekstrinsik, yaitu :

1. Biografi Pengarang
2. Sosial Budaya
3. Moral
4. Agama

## **D. Jenis-Jenis Cerpen**

Jenis-jenis cerpen ada 3, yaitu :

1. Cerpen Kedaerahan
2. Cerpen Nasional
3. Cerpen Pop

## **E. Tujuan Menulis Cerita Pendek**

1. Untuk mengabadikan pengalaman
2. Mencerahkan perasaan dan pikiran
3. Menyalurkan persoalan hidup yang dihadapi oleh manusia seperti persoalan maut, tragedi, cinta, harapan, kekuasaan, loyalitas, makna dan tujuan hidup dan hal-hal yang transendental dalam kehidupan manusia.

## **CONTOH CERPEN**

### **PERADILAN RAKYAT**

Karya Putu Wijaya

Seorang pengacara muda yang cemerlang mengunjungi ayahnya, seorang pengacara senior yang sangat dihormati oleh para penegak hukum.

"Tapi aku datang tidak sebagai putramu," kata pengacara muda itu, "aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini.

Pengacara tua yang bercambang dan jenggot memutih itu, tidak terkejut. Ia menatap putranya dari kursi rodanya. lalu menjawab dengan suarayang tenang dan agung.

"Apa yang ingin kamu tentang, anak muda?"

Pengacara muda tertegun. "Ayahanda bertanya kepadaku?"

"Ya, kepada kamu.bukan sebagai putraku.tetapi kamu sebagai ujung tombak pencarian keadilan di negeri yang sedang dicabik-cabik korupsi ini."

Pengacara muda itu tersenyum.

"Baik, kalau begitu.Anda mengerti maksudku."

"Tentu saja. Aku juga pernah muda seperti kamu. Dan aku juga berani, kalau perlu kurang ajar. Aku pisahkan antara urusan keluarga dan kepentingan pribadi dengan perjuangan penegakan keadilan.Tidak seperti para pengacara sekarang yang kebanyakan berdagang. Bahkan tidak seperti para elit dan cendekiawan yang cemerlang ketika masih di luar kekuasaan, namun menjadi lebih buas dan keji ketika memperoleh kesempatan untuk menginjak-injak keadilan dan kebenaran yang dulu diberhalakannya. Kamu pasti tidak terlalu jauh dari keadaanku waktu masih muda. Kamu sudah membaca riwayat hidupku yang belum lama ini ditulis di sebuah kampus di luar negeri bukan? Mereka menyebutku Singa Lapar. Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar dari buku itu."

Pengacara muda itu tersenyum. Ia mengangkat dagunya, mencoba memandang pejuang keadilan yang kini seperti macan ompong itu, meskipun sisa-sisa keperkasaannya masih terasa.

"Aku tidak datang untuk menentang atau memuji Anda. Anda dengan seluruh sejarah kau memang terlalu besar untuk dibicarakan. Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Kau sudah tidak memerlukan cencaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."

Pengacara tua itu meringis.

"Aku suka kau menyebut dirimu aku dan me-manggilku kau. Berarti kita bisa bicara sungguh-sungguh sebagai profesional, Pemburu Keadilan."

"Itu semua juga tidak lepas dari hasil gemblenganmu yang tidak kenal ampun!"

Pengacara tua itu tertawa.

"Kau sudah mulai lagi dengan puji-pujianmu!" potong pengacara tua.

Pengacara muda terkejut. Ia tersadar pada ke-keliruannya lalu minta maaf.

"Tidak apa. Jangan surut. Katakan saja apa yang hendak kamu katakan," sambung pengacara tua menenangkan, sembari mengangkat tangan, menikmati juga pujian itu,

"Jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan mem-bunuh diri dengan deskripsi-deskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

Pengacara muda diam beberapa lama untuk merumuskan diri. Lalu ia meneruskan ucapannya dengan lebih tenang.

"Aku datang kemari ingin mendengar suaramu. Aku mau berdialog."

"Baik. Mulailah. Berbicaralah sebebas-bebasnya."

"Terima kasih. Begini. Belum lama ini negara menugaskan aku untuk membela seorang penjahat besar, yang sepatasnya mendapat hukuman mati. Pihak keluarga pun datang dengan gembira ke rumahku untuk mengungkapkan kebahagiaannya, bahwa pada akhirnya negara cukup adil, karena memberikan seorang pembela kelas satu untuk mereka. Tetapi aku tolak mentah-mentah. Kenapa? Karena aku yakin, negara tidak benar-benar menugaskan aku untuk membelanya. Negara hanya ingin mempertunjukkan sebuah teater spektakuler, bahwa di negeri yang sangat tercela hukumnya ini, sudah ada kebangkitan baru. Penjahat yang paling kejam, sudah diberikan seorang pembela yang perkasa seperti Mike Tyson, itu bukan istilahku, aku pinjam aari apa yang diobral para pengamat keadilan di koran untuk semua sepak-terjangku, sebab aku selalu berhasil memenangkan semua perkara yang aku tangani.

Aku ingin berkata tidak kepada negara, karena pencarian keadilan tak boleh menjadi sebuah teater, tetapi mutlak hanya pencarian keadilan yang kalau perlu dingin danbeku.Tapi negara terus juga mendesak dengan berbagai cara supaya tugas itu aku terima. Di situ aku mulai berpikir.Tak mungkin semua itu tan pa alasan. Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun j



sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang.

Negara harusnya percaya bahwa menegakkan keadilan tidak bisa lain harus dengan keadilan yang bersih, sebagaimana yang sudah Anda lakukan selama ini."

Pengacara muda itu berhenti sebentar untuk memberikan waktu pengacara senior itu menyimak. Kemudian ia melanjutkan.

"Tapi aku datang kemari bukan untuk minta pertimbanganmu, apakah keputusanku untuk menolak itu tepat atau tidak. Aku datang kemari karena setelah negara menerima baik penolakanku, bajingan itu sendiri datang ke tempat kediamanku dan meminta dengan hormat supaya aku bersedia untuk membelanya."

"Lalu kamu terima?" potong pengacara tua itu tiba-tiba.

Pengacara muda itu terkejut. Ia menatap pengacara tua itu dengan heran.

"Bagaimana Anda tahu?"

Pengacara tua menggelus jenggotnya dan mengangkat matanya melihat ke tempat yang jauh. Sebentar saja, tap! seakan ia sudah mengarungi jarak ribuan kilometer. Sambil menghela napas kemudian ia berkata: "Sebab aku kenal siapa kamu."

Pengacara muda sekarang menarik napas panjang.

"Ya aku menerimanya, sebab aku seorang profesional. Sebagai seorang pengacara aku tidak bisa menolak siapa pun orangnya yang meminta agar aku melaksanakan kewajibanku

sebagai pembela. Sebagai pembela, aku mengabdikan kepada mereka yang membutuhkan keahlianku untuk membantu pengadilan menjalankan proses peradilan sehingga tercapai keputusan yang seadil-adilnya."

Pengacara tua mengangguk-anggukkan kepala tanda mengerti.

"Jadi itu yang ingin kamu tanyakan?"

"Antara lain."

"Kalau begitu kau sudah mendapatkan jawabanku."

Pengacara muda tertegun. Ia menatap, mencoba mengetahui apa yang ada di dalam lubuk hati orang tua itu.

"Jadi langkahku sudah benar?"

Orang tua itu kembali mengelus janggutnya.

"Jangan dulu mempersoalkan kebenaran. Tapi kau telah menunjukkan dirimu sebagai profesional. Kau tolak tawaran negara, sebab di balik tawaran itu tidak hanya ada usaha pengejaran pada kebenaran dan penegakan keadilan sebagaimana yang kau kejar dalam profesimu sebagai ahli hukum, tetapi di situ sudah ada tujuan-tujuan politik. Namun, tawaran yang sama dari seorang penjahat, malah kau terima baik, tak peduli orang itu orang yang pantas ditembak mati, karena sebagai profesional kau tak bisa menolak mereka yang minta tolong agar kamu membelanya dari praktik-praktik pengadilan yang kotor untuk menemukan keadilan yang paling tepat. Asal semua itu dilakukannya tanpa ancaman dan tanpa sogokan uang! Kau tidak membelanya karena ketakutan, bukan?"

"Tidak! Sama sekali tidak!"

"Bukan juga karena uang?!"

"Bukan!"

"Lalu karena apa?"

Pengacara muda itu tersenyum.

"Karena aku akan membelanya."

"Supaya dia menang?"

"Tidak ada kemenangan di dalam pemburuan keadilan. Yang ada hanya usaha untuk mendekati apa yang lebih benar. Sebab kebenaran sejati, kebenaran yang paling benar mungkin hanya mimpi kita yang tak akan pernah tercapai. Kalah-menang bukan masalah lagi. Upaya untuk mengejar itu yang paling penting. Demi memuliakan proses itulah, aku menerimanya sebagai klienku."

Pengacara tua termenung. "Apa jawabanku salah?" Orang tua itu menggeleng.

"Seperti yang kamu katakan tadi, salah atau benar juga tidak menjadi persoalan. Hanya ada kemungkinan kalau kamu membelanya, kamu akan berhasil keluar sebagai pemenang."

"Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara. Aku dengar sebuah tim yang sangat tangguh akan diturunkan."

"Tapi kamu akan menang."

"Perkaranya saja belum mulai, bagaimana bisa tahu aku akan menang."

"Sudah bertahun-tahun aku hidup sebagai pengacara. Keputusan sudah bisa dibaca walaupun sidang belum mulai. Bukan karena materi perkara itu, tetapi karena soal-soal sampingan. Kamu terlalu besar untuk kalah saat ini."

Pengacara muda itu tertawa kecil. "Itu pujian atau peringatan?"

"Pujian."

"Asal Anda jujur saja."

"Aku jujur."

"Betul?"

"Betul!"

Pengacara muda itu tersenyum dan manggut-manggut. Yang tua memicingkan matanya dan mulai menembak lagi.

"Tapi kamu menerima membela penjahat itu, bukan karena takut, bukan?"

"Bukan! Kenapa mesti takut?!" "Mereka tidak mengancam kamu?" "Mengancam bagaimana?"

"Jumlah uang yang terlalu besar, pada akhirnya juga adalah sebuah ancaman. Dia tidak memberikan angka-angka?"

"Tidak."

Pengacara tua itu terkejut. "Sama sekali tak dibicarakan berapa mereka akan membayarmu?"

"Tidak."

"Wah! Itu tidak profesional!"

Pengacara muda itu tertawa.

"Aku tak pernah mencari uang dari kesusahan orang!"

"Tapi bagaimana kalau dia sampai menang?" Pengacara muda itu terdiam. "Bagaimana kalau dia sampai menang?" "Negara akan mendapat pelajaran penting. Jangan main-main dengan kejahatan!"

"Jadi kamu akan memenangkan perkara itu?" Pengacara muda itu tak menjawab. "Berarti ya!"

"Ya. Aku akan memenangkannya dan aku akan menang!"

Orang tua itu terkejut. Ia merebahkan tubuhnya bersandar. Kedua tangannya mengurut dada. Ketika yang muda hendak bicara lagi, ia mengangkat tangannya.

"Tak usah kamu ulangi lagi, bahwa kamu melakukan itu bukan karena takut, bukan karena kamu disogok."

"Betul. Ia minta tolong, tanpa ancaman dan tanpa sogokan. Aku tidak takut."

"Dan kamu menerima tanpa harapan akan mendapatkan balas jasa atau perlindungan balik kelak kalau kamu perlukan. juga bukan karena kamu ingin memburu publikasi dan bintang-bintang penghargaan dari organisasi kemanusiaan di mancanegara yang benci negaramu, bukan?"

"Betul."

"Kalau begitu, pulanglah anak muda. Tak perlu kamu bimbang. Keputusanmu sudah tepat. Menegakkan hukum selalu dirongrong oleh berbagai tuduhan, seakan-akan kamu sudah memiliki pamrih di luar dari pengejaran keadilan dan kebenaran. Tetapi semua rongrongan itu hanya akan menambah pujian untukmu kelak, kalau kamu mampu terus mendengarkan suara hati nuranimu sebagai penegak hukum yang profesional."

Pengacara muda itu ingin menjawab, tetapi pengacara tua tidak memberikan kesempatan.

"Aku kira tak ada yang perlu dibahas lagi. Sudah jelas. Lebih baik kamu pulang sekarang. Biarkan aku bertemu dengan putraku, sebab aku\* sudah sangat rindu kepada dia."

Pengacara muda itu jad! amat terharu. Ia berdiri hendak memeluk ayahnya. Tetapi orang tua itu mengangkat tangan dan

memperingatkan dengan suara yang serak. Nampaknya sudah lelah dan kesakitan.

"Pulanglah sekarang. Laksanakan tugasmu sebagai seorang profesional."

"Tapi..."

Pengacara tua itu menutupkan matanya, lalu menyandarkan punggungnya ke kursi. Sekretarisnya yang jelita, kemudian menyelimuti tubuhnya. Setelah itu wanita itu menoleh kepada pengacara muda.

"Maaf, saya kira pertemuan harus diakhiri di sini, Pak. Beliau perlu banyak beristirahat. Selamat malam."

Entah karena luluh oleh senyum di bibir wanita yang memiliki mata yang sangat indah itu, pengacara muda itu tak mampu lagi menolak. Ia memandang sekali lagi orang tua itu dengan segala hormat dan cintanya. Lalu ia mendekatkan mulutnya ke telinga wanita itu, agar suaranya jangan sampai membangunkan orang tua itu dan berbisik.

"Katakan kepada ayahanda, bahwa bukti-bukti yang sempat dikumpulkan oleh negara terlalu sedikit dan lemah. Peradilan ini terlalu tergesa-gesa. Aku akan memenangkan perkara ini dan itu berarti akan

membebaskan bajingan yang ditakuti dan dikutuk oleh seluruh rakyat di negeri ini untuk terbang lepas kembali seperti burung di udara. Dan semoga itu akan membuat negeri kita ini menjadi lebih dewasa secepatnya. Kalau tidak, kita akan menjadi bangsa yang lalai."

Apa yang dibisikkan pengacara muda itu kemudian menjadi kenyataan. Dengan gemilang dan mudah ia mempecundangi negara di pengadilan dan memerdekaan kembali raja penjahat

itu. Bangsat itu : tertawa terkekeh-kekeh. Ia merayakan kemenangannya dengan pesta kembang api semalam suntuk, lalu meloncat ke mancanegara, tak mungkin dijamah lagi. Rakyat pun marah. Mereka terbakar dan mengalir bagai lava panas ke jalanan, menyerbu dengan yel-yel dan poster-poster raksasa. Gedung pengadilan diserbu dan dibakar. Hakimnya diburu-buru. Pengacara muda itu diculik, disiksa dan akhirnya baru dikembalikan sesudah jadi mayat Tetapi itu pun belum cukup. Rakyat terus mengaum dan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah.

Pengacara tua itu terpagut di kursi rodanya. Sementara sekretaris jelitanya membacakan berita-berita keganasan yang merebak di seluruh wilayah negara dengan suaranya yang empuk, air mata menetes di pipi pengacara besar itu.

"Setelah kau datang sebagai seorang pengacara muda yang gemilang dan meminta aku berbicara sebagai profesional, anakku," rintihnya dengan amat sedih, "Aku terus membuka pintu dan mengharapkan kau datang lagi kepadaku sebagai seorang putra. Bukankah sudah aku ingatkan, aku rindu kepada putraku. Lupakah kamu bahwa kamu bukan saja seorang profesional, tetapi juga seorang putra dari ayahmu. Tak inginkah kau mendengar apa kata seorang ayah kepada putranya, kalau berhadapan dengan sebuah perkara, di mana seorang penjahat besar yang terbebaskan akan menyulut peradilan rakyat seperti bencana yang melanda negeri kita sekarang ini?"

Sumber: [www.kumpulan-cerpen.blogspot.com](http://www.kumpulan-cerpen.blogspot.com)

## URAIAN CONTOH

Dalam cerita pendek tersebut, kita dapat menganalisis unsur intrinsiknya.

1. Tema : Politik
2. Alur dalam cerita adalah alur maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kedatangan sang Pengacara Muda kepada Pengacara Tua (ayahnya). Selanjutnya timbul dialog yang terus maju dan timbul konflik antarpemikiran dua generasi.
3. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen karya Putu Wijaya ini adalah sudut pandang orang ketiga. Pengarang menggunakan tokoh nama (orang ketiga), yaitu Pengacara Muda dan Pengacara Tua.
4. Adapun latar yang ada dalam cerpen tersebut adalah suasana di rumah sang Pengacara Tua. Anda dapat menentukan latar tempat yang sesuai dengan penafsiran Anda sendiri. Latar sosial dalam cerita ini menyangkut keadaan negeri yang carut marut dalam hal keadilan, yaitu korupsi yang merajalela.
5. Gaya bahasa dalam cerpen tersebut, pengarang banyak menggunakan istilah yang berhubungan dengan dunia keadilan. Hal ini menyangkut dunia hukum dan keadilan yang terjadi di suatu negeri.
6. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut, antara lain bahwa jangan ada kesenjangan pemikiran antara kaum tua dan kaum muda.
7. Tokoh yang ada dalam cerita adalah Pengacara Tua dan Pengacara Muda. Pada awal cerita disebutkan bahwa keduanya memiliki hubungan ayah-anak.



8. Selanjutnya, kita dapat memahami watak setiap tokoh sesuai dengan apa yang mereka bicarakan.

- a. Pengacara Tua: Memiliki sikap yang mau membela keadilan dan kebenaran sesuai dengan hukum. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

"... Aku memang tidak pernah berhenti memburu pencuri-! pencuri keadilan yang bersarang di lembaga-lembaga tinggi dan i gedung-gedung bertingkat. Merekalah yang sudah membuat kejahatan menjadi budaya di negeri ini. Kamu bisa banyak belajar, dari buku itu."

Ia pun memiliki sikap mau mewariskan sikap sewajarnya dalam menghadapi persoalan kepada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

"Jangan membatasi dirimu sendiri. Jangan membunuh diri dengan deskripsi-deskripsi yang akan menjebak kamu ke dalam doktrin-doktrin beku, mengalir sajalah sewajarnya bagaikan mata air, bagai suara alam, karena kamu sangat diperlukan oleh bangsamu ini."

- b. Pengacara Muda: Ia memiliki watak yang mau belajar dan berani membela kebenaran sesuai dengan apa yang telah diwariskan oleh ayahnya tersebut. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dia ucapkan :

"Aku datang ke mari sebagai seorang pengacara muda yang ingin menegakkan keadilan di negeri yang sedang kacau ini."

Pengacara Muda ini pun memiliki keteguhan sendiri yang tidak terpengaruh oleh orang lain, bahkan ayahnya

sekalipun. Ia minta bicara dengan ayahnya tersebut dengan memosisikan diri sebagai orang lain, ia pun mempunyai sikap berani mengemukakan melawan arus. Ia berani bicara dengan pendiriannya sendiri yang berbeda dengan garis pendirian ayahnya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

"...Meskipun bukan bebas dari kritik. Aku punya sederetan koreksi terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah Anda lakukan. Dan aku terlalu kecil untuk menentang bahkan juga terlalu tak pantas untuk memujimu. Anda sudah tidak memerlukan cercaan atau pujian lagi. Karena kau bukan hanya penegak keadilan yang bersih, kau yang selalu berhasil dan sempurna, tetapi kau juga adalah keadilan itu sendiri."

Selain itu, kaum tua tidak berhak untuk mengungkung pemikiran kaum muda. Tentunya, keadilan di dalam kehidupan harus ditegakkan bagaimana pun adanya.

## **UNSUR EKSTRINSIK**

Adapun unsur luar (ekstrinsik) yang kental dan terdapat dalam cerita tersebut adalah keadaan sosial yang ada saat cerpen tersebut dibuat. Kita dapat memahami keadaan sebuah negeri yang masih banyak kasus pelanggaran hukum. Selain itu, ada juga oknum-oknum penegak hukum yang malah melakukan pelanggaran.

### **Biografi Pengarang**

Sastrawan yang sangat produktif ini bernama I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Ia lahir 11 april 1944 di Tabanan, Bali. Pendidikan

formalnya diselesaikan di Fakultas Hukum UGM (1969). Ampir semua jenis karya sastra lahir dari tangannya, seperti cerpen, novel, drama dan esai. Selain itu dia dikenal sebagai penulis skenario tim adal, sutradara teater dan film serta penulis kritik teater dan film.

Berbagai aktivitas seni budaya menjadi bagian hidupnya. Dia juga pernah menggeluti jurnlaistik di Majalah Tempo dan Zaman (1971-1985). Sampai kini, tulisannya masih deras mengalir di berbagai media cetak.

Putu Wijaya termasuk penulis yang kreatif, bahasanya bergaya tegas, penuh semangat dan humoristik, berkali-kali dia memenangi sayembara penulisan novel, drama, cerpen dan esai. Karyanya yang berupa cerpen terkumpul dalam antologi Bom (1978), kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Bomb (1987), Es (1980), Gres (1982), Protes (1997), dan Blok (1997)

## **F. Langkah-Langkah Menulis Cerpen**

- a) Menentukan ide dalam sebuah tema
- b) Mengumpulkan data-data, keterangan, info, dokumen terkait dengan peristiwa, pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.
- c) Menyusun/ menentukan garis besar/plot cerita secara bersamaan dengantahap ini menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita sebagai kerangka karangan
- d) Mengumpulkan kosa kata dan gaya bahasa.
- e) Menetapkan titik pusat/sudut pandang pengarang
- f) Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
- g) Memeriksa ejaan, diskusi dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jikaterdapat kekeliruan.

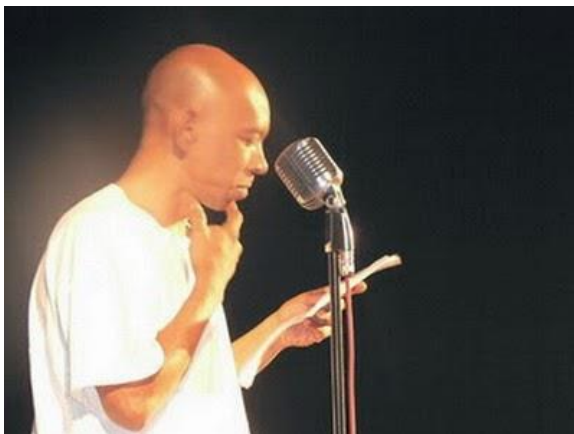
## Contoh Lain

Cerpen Pengalaman Pribadi yang Mengesankan Menarik dan Terbaik

**Contoh cerpen pengalaman pribadi yang menarik dan terbaik** akan di sampaikan untuk anda, cerita menarik ini adalah contoh pengalaman pribadi seseorang yang di masukkan ke dalam cerita pendek yang singkat dan terbaik. Berbagai jenis cerpen pengalaman pribadi, cerpen tentang persahabatan, cerpen lucu, dan juga cerpen pengalaman yang menarik lainnya.

Cerita pendek yang menarik akan disampaikan untuk anda, mungkin selain cerpen yang menarik, cerpen yang akan dibagikan mungkin juga termasuk **contoh cepen pengalaman pribadi** lucu, contoh cerpen cinta, **contoh cerpen terbaik**.

## Contoh cerpen pengalaman diri sendiri yang menarik



~ Aku dan “Mereka” ~

*Pagi itu di hari Jumat, cuaca cukup mendukung untuk berangkat ke sekolah. Dengan pakaian olahraga, aku diantar Ayahku menggunakan sepeda motor ke sekolah. Dalam perjalanan, aku merasakan hawa dingin yang tidak enak dan seketika itu pula*

*bulu kudukku berdiri tanpa kutahu sebabnya. Seperti biasa, sebelum memasuki gerbang sekolah, tak lupa aku pamitan dan mencium tangan Ayahku terlebih dahulu. Memasuki gerbang sekolah, hawa tak enak yang sedari tadi menghantuiku diperjalanan semakin menjadi-jadi. Semakin cepat aku melangkah, semakin tak enak pula hawanya. Hingga pada saatnya, aku terkejut setengah mati dengan apa yang kulihat. Ada seorang lelaki yang tewas mengenaskan didepanku. Kepalanya hampir pecah dengan darah yang bercucuran dan darah itu mengenai tepat di telapak sepatuku. Kejadian itu terjadi tepat di lapangan sepakbola yang ada di sekolahku. Menyeramkan memang ! Karena hanya aku yang bisa melihat kejadian itu, sementara yang lain tidak bisa melihatnya dengan kasat mata.*

*Kembali aku melangkah dengan cepat menuju kelas. Aku merasa tidak enak badan disekujur tubuh. Hingga pada akhirnya, sekujur tubuhku mulai terserang demam yang cukup tinggi. Teman-teman yang lain membujukku untuk istirahat di UKS. Namun, aku tak mau karena tak ingin ketinggalan pelajaran. “ Aku antar ke UKS ya, Raa. Biar bisa istirahat. “ bujuk salah satu temanku. Aku hanya menggelengkan kepala.*

*Tet . . tet . . tet . . Bunyi bel tanda pulang sekolah telah berbunyi. Dengan lemas aku berjalan dengan dibopong oleh salah satu temanku. Sesampai di rumah, aku hanya bisa terbaring lemah karena sakit yang tiba-tiba itu. Kemudian, aku ceritakan apa yang kulihat tadi pagi di sekolah kepada orang tuaku. “ Ma, tadi Raraa lihat ada cowok yang meninggal di lapangan sepakbola*

sekolah. Kepalanya ngeriii hampir pecah dan darahnya mengenai tepat di sepatu Raraa. “ ungapku lemah. “ Kenapa nggak di tolong ? “ tanya mamaku kaget. “ Gimana mau nolong. Orang dianya bukan dari alam kita. “ jelasku. Barulah mama mengerti. Kata mama, mungkin sakitku ini karena efek melihat peristiwa di sekolah tadi. Ya, memang ! Aku punya penglihatan yang jarang dipunyai orang. Tapi, kadang aku takut dengan pemberian Tuhan yang satu ini. Apakah aku harus mensyukurinya atau membuangnya jauh-jauh ? Aku ingin hidup normal layaknya anak-anak yang lain, bukan abnormal seperti yang ada pada diriku ini.

Setiap ada kejadian mengerikan di sekolah, entah itu kesurupan, kerasukan, atau apalah namanya. Aku selalu mengetahui siapa “orang-orang” yang berani merasuki teman-temanku itu. Hanya saja aku bungkam, aku tak ingin dijauhi oleh teman-teman karena ketidaknormalanku ini. Aku tak ingin teman-teman menganggapku orang yang aneh karena ini lah, itu lah. Aku berusaha bersikap normal, walaupun aku tahu aku tak bisa terus-terusan menyimpan dan menyembunyikan semua ini.

Hari itu di sekolah, adalah hari pembagian raport kenaikan kelas. Dengan gugup aku menunggu pembagian itu. Namun, nilai-nilai di raport membuatku enggan berkomentar apa-apa. “ Kok bisa nilaiku jadi serendah ini ? “ tanyaku dalam hati tanpa kutahu jawabannya, dan pembagian jurusan pun telah diumumkan. Aku mendapat jurusan Bahasa, jurusan yang memang aku minati pada saat kelas X (Sepuluh). Bertemu teman-teman baru yang tidak selokal pada saat kelas X (Sepuluh), menjadikan sensasi tersendiri didalam kelas kami. Perlahan-lahan, ku mulai akrab dengan teman-teman baruku ini. Kadang tertawa bersama, kadang juga menangis bersama-sama.\*\*\*

*Pada bulan Ramadhan tahun 2012. Aku dan teman-teman mengikuti pesantren kilat seharian. Dari jam 08.00 pagi hingga habis Maghrib kami hanya ada di sekolah. Saking ramainya kami ngumpul-ngumpul, tak terasa waktu berbuka puasa akan tiba. Seluruh murid disuruh masuk ke dalam aula untuk membaca Ayat Suci Al-Quran bersama-sama. Waktu berbuka pun tiba, kami kembali ke kelas untuk makan bersama. Waktu itu, keadaan koridor sekolah lumayan gelap. Hanya beberapa kelas yang terlihat terang.*

*Aku dan teman-teman yang lain bersama-sama menuju ke kelas yang letaknya paling ujung. Entah karena apa, saat itu hatiku mulai merasakan sesuatu yang lain. Perasaan yang campur aduk. Semakin ku tepis, semakin mengerikan saja keadaannya. Aku pun memasuki kelas dengan raut muka yang terpaksa normal.*

*“ Selamat makan “ kataku kepada teman-teman yang lain. “ Yah, nasinya udah dingin. “ keluh salah satu teman perempuanku. “ Tapi, ikannya lumayan kok. Ada lalapannya pula. “ kataku lagi. Dengan lahap mereka memakan makanan yang tersedia. Sementara aku ? Aku tak bisa lahap, karena aku tahu ada seorang anak perempuan yang menatapku tajam dengan wajahnya yang pucat, dibalik jendela kaca yang terpampang disamping kiriku. Namun, seolah tak terjadi apa-apa, aku berusaha menghabiskan semua makanan yang ada. “ Aku kenyang “ kataku sambil mengelus-elus perutku. “ Kita pulang yukk .. “ ajak temanku yang lain. “ Yukk ... Tapi barengan yaa .. “ kataku lagi. Aku pulang dengan hati yang gelisah. Aku gelisah karena ingin mengetahui maksud dan tujuan anak perempuan itu. Mengapa dia semakin sering menampakkan diri padaku ?*

*Kenapa bukan kepada orang lain ?*

*“Assalamualaikum..“ kataku memberi salam setelah memasuki rumah.*

*“Walaikumsalam..“ jawab mamaku yang sedang menonton TV. “ Cape . . Mau makan lagi “ keluhku. “ Itu di dapur masih ada makanan.“ kata mama dengan menunjukkan jari telunjuknya ke dapur. Aku pun makan lagi. \*\*\* Setelah beberapa bulan kemudian, saat itu di kelas menunjukkan pukul 11.30 siang. Aku terdiam dan merebahkan kepalaku di meja. Mataku seakan tak mau tertutup, ta ngan dan tubuhku mulai gemetar. Aku mendengar jeritan anak perempuan yang menangis meminta tolong. Aku pun hampir menangis dibuatnya. “ Apa yang harus kulakukan ? Aku tak bisa menyentuhmu apalagi menolongmu ! “ tanya dan sesalku dalam hati.*

*Teriakan demi teriakan terdengar sangat memilukan. Aku mendengar dia di caci oleh sekelompok lelaki yang aku pun tak tahu siapa. Aku hanya bisa mendengar tanpa bisa menolong. Sampai pada saatnya, teriakan itu tidak terdengar lagi dan aku memejamkan mata untuk menguasai ketakutanku.*

*Tak bisa kita pungkiri bahwa didunia ini ada kehidupan lain yang tidak bisa diketahui dengan kasat mata. Oleh sebab itu, hargailah mereka, jika kita menginginkan kebersamaan secara damai dalam satu dunia.*

*Karya Zuhdy*

Itulah tadi contoh cerita pendek yang lucu menurut saya. Masih banyak lagi contoh cerpen yang menarik lainnya, mungkin lain kali saya akan membagikan contoh cerpen pengalaman pribadi panjang dan akan dikutip dari pengalaman pribadi orang lain. Saya berfikir akan membagikan *contoh pengalaman pribadi persahabatan*. Ya mungkin di tunggulah sampai saya



mendapatkan referensi agar bisa membuat cerita pengalaman diri sendiri. Saya berharap ini bisa menjadi kumpulan cerita pribadi yang dirangkum dengan rapi.

## **BAGIAN III**

### **NILAI-NILAI KARAKTER**

#### **A. Definisi**

Menurut KBBI (2007), nilai religi adalah nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan. Menurut Suyono (2007), nilai religi adalah nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Menurut Anton Suparyanta, Wendi Widya R.D, Diah Erna T(2007), nilai religi adalah nilai yang berkaitan dengan keagamaan. Ada pernyataan-pernyataan praktis yang dihubungkan dengan kesalehan hidup sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), nilai keagamaan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut nilai religi adalah nilai yang berikatan dengan suatu ajaran agama tertentu, menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Dengan kata lain nilai religi adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang kepada sang pencipta, dapat berupa kepercayaan kepada benda-benda, ataupun kepercayaan kepada Tuhan.

#### **B. Ciri-ciri Nilai Religi**

1. Deskripsi tokoh dengan ciri fisik atau simbol-simbol agama tertentu.

2. Kutipan atau dalil yang berasal dari kitab suci.
3. Penggambaran nilai-nilai kehidupan yang dilandasi kehidupan agama yang universal, seperti kejujuran, kebaikan, dll.

### **C. Contoh Soal dan Pembahasan**

Pagi-pagi sekali Laras sudah bangun. Setelah merapikan tempat tidurnya, dia mengambil air wudhu dan salat subuh. Sejak kelas III SD dia sudah sholat. Laras ingat perkataan guru agama bahwa anak yang sudah dapat sholat harus menjalankannya. Kalau sudah berumur 10 tahun boleh dipukul orang tuanya jika tidak sholat. Menurut Laras, dia tidak perlu dipukul, melihat ibu dan ayahnya sholat lima waktu dia mencontohnya.

Unsur nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen diatas adalah...

- A. Nilai budaya
- B. Nilai moral
- C. Nilai religi
- D. Nilai estetis
- E. Nilai politik

*Pembahasan :*

Jawaban C benar, karena terdapat unsur religi pada pernyataan sejak SD sudah sholat.

Bersahabat atau Komunikatif adalah nilai-nilai yang termasuk 18 nilai pendidikan karakter bangsa atau singkatnya nilai-nilai yang diinginkan dan dibutuhkan oleh Negara kita. Sedangkan arti dari nilai Bersahabat/ Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara

bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat/komunikatif itu sendiri. Contohnya bisa dalam hal kehidupan nyata dalam sehari-hari, misalnya seseorang yang lebih mempunyai karakter atau nilai bersahabat/komunikatif dengan tidak dapat dilihat dari jumlah teman yang ia miliki.

### C. Pengertian, Sikap, dan Perilaku Toleransi



Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Dan cara memelihara toleransi, antara lain:

- a. Ciptakan kenyamanan
- b. Kenailah intoleransi ketika anak terbuka terhadapnya
- c. Menolak sikap intoleransi yang dilakukan anak
- d. Dukung anak anda ketika mereka korban dari sikap intoleransi

- e. Bantu perkembangan sebuah pengalaman yang sehat dan identitas kelompok
- f. Tampilkan barang-barang pajangan yang mengandung unsure perbedaan budaya di rumah anda
- g. Beri kesempatan pada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka
- h. Dorong anak-anak untuk mendatangi sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar
- i. Jujurlah terhadap perbedaan-perbedaan
- j. Berikan contoh pada orang lain.

#### **D. Nilai Disiplin**

##### **Pengertian Disiplin**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu adalah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan di manapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli.

- a) Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (Lemhanas) (1997:12) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

- b) Menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan.
- c) Gordon (1996:3-4) membedakan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan.
- d) Menurut Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

## **E. Pengertian Disiplin Belajar**

Dari pengertian disiplin dan pengertian belajar di atas maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkahlaku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

## **F. Indikator Disiplin Belajar**

Menurut Arikunto (1990:137) dalam penelitian mengenai kedisiplinnannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) perilaku kedsiplinan di rumah. Tu'u (2004:91)

dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) ketaatan terhadap waktu belajar,
- 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan
- 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

### **Instrument Karakter Disiplin Siswa**

Untuk mengumpulkan data tentang karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran maka digunakan 2 jenis instrument yaitu:

- 1. Angket siswa
- 2. Lembar observasi ( dilakukan oleh 3 (tiga) observer)

### **G. Tema Karangannya Siswa**

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius lain,	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib



	dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan

	fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap, perkataan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social,dan budaya) Negara dan Tuhan yang Maha Esa.
--------------------	--

## KEJUJURAN

Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan jika hati tidak benar-benar bersih. Namun sayangnya sifat yang luhur ini belakangan sangat jarang kita temui, kejujuran sekarang ini menjadi barang langka. Saat ini kita membutuhkan teladan yang jujur,teladan yang bisa diberi amanah umat dan menjalankan amanah yang diberikan dengan jujur dan sebaik-baiknya, dan teladan yang paling baik, yang patut dicontoh kejujurannya adalah manusia paling utama yaitu Rasulullah saw. Kejujuran adalah perhiasanRasulullah Saw. dan orang-orang yang berilmu.Berbicara kejujuran (dalam bahasa arab disebut sebagai Ash-Shidqun), kejujuran terbagi menjadi 5 macam, yaitu:

1. Shidq Al-Qalbi (jujur dalam berniat). Hati adalah poros anggota badan. Hati adalah barometer kehidupan. Hati adalah sumber dariseluruh gerak langkah manusia. Jika hatinya bersih, maka seluruh perilakunya akan mendatangkan manfaat. Tapi jika hatinya keruh,maka seluruh perilakunya akan mendatangkan bencana. Rasulullah Saw. bersabda, “Ingatlah, dalam tubuh itu ada segumpal

daging. Bila ia baik, akan baiklah seluruh tubuh. Dan bila ia rusak, rusaklah ia seluruhnya. Itulah qalbu (hati).” (H.R. Bukhari).

Itulah hati dan kejujuran yang tertanam dalam hati akan membuahkkan ketentraman, sebagaimana firman-Nya, “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar

2. Shidq Al-Hadits (jujur saat berucap). Jujur saat berkata adalah harga yang begitu mahal untuk mencapai kepercayaan orang lain. Orang yang dalam hidupnya selalu berkata jujur, maka dirinya akan dipercaya seumur hidup. Tetapi sebaliknya, jika sekali dusta, maka tak akan ada orang yang percaya padanya. Orang yang selalu berkata jujur, bukan hanya akan dihormati oleh manusia, tetapi juga akan dihormati oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya,

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 70-71)

Hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Rasulullah Saw. bahkan mengkatagorikan munafik kepada orang-orang yang selalu berkata dusta, sebagaimana sabdanya, “Tanda-tanda orang munafik itu adatingga; bila berucap dusta, kala berjanji ingkar dan saat dipercaya khianat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

3. *Shidq Al-'Amal* (jujur kala berbuat). Amal adalah hal terpenting untuk meraih posisi yang paling mulia di surga. Oleh karena itu, kita harus selalu mengikhlasakan setiap amal yang kita lakukan. Dalam berdakwah pun, kita harus menyesuaikan antara ungkapan yang kita sampaikan kepada umat dengan amal yang kita perbuat. Jangan sampai yang kita sampaikan kepada umat tidak sesuai dengan amal yang kita lakukan sebab Allah Swt. sangat membenci orang-orang yang banyak berbicara tetapi sedikit beramal. “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.” (Q.S. Ash-Shaff: 2-3)

Jadi, yang harus kita lakukan adalah banyak bicara dan juga beramal agar kita bisa meraih kenikmatan surga.

4. *Shidq Al-Wa'd* (jujur bila berjanji). Janji membuat diri kita selalu berharap. Janji yang benar membuat kita bahagia. Janji palsu membuat kita selalu was-was. Maka janganlah memperbanyak janji (namun tidak ditepati) karena Allah Swt. sangat membenci orang-orang yang selalu mengingkari janji sebagaimana dalam firmanNya,

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.” (Q.S. An-Nah: 91)

“...Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya.” (Q.S. Al-Israa [17]: 34)

5. Shidq Al-Haal (jujur dalam kenyataan). Orang mukmin hidupnya selalu berada di atas kenyataan. Dia tidak akan menampilkan sesuatu yang bukan dirinya. Dia tidak pernah memaksa orang lain untuk masuk ke dalam jiwanya. Dengan kata lain, seorang mukmin tidak hidup berada di bawah bayang-bayang orang lain. Artinya, kita harus hidup sesuai dengan keadaan diri kita sendiri.

## Contoh Cerpen

### TEMA KEJUJURAN

(pengalaman diri sendiri)

#### Merasa Bersalah

Di pagi hari yang cerah, dengan kicauan burung yang menghiasi suasana hatiku. Aku sedang beriap-siap berangkat ke sekolah dengan sepeda tua peninggalan dari ayahku yang baru dua bulan telah meninggalkan keluargaku. Serentak aku terbanyang ayahku saat ada dalam hidupku. Tanpa sadar ibu memanggilkku. “Nuk...Minuk...” kata ibuku yang bertubuh lemas. “Ada Apa Bu?” jawabku. “Ini kan sudah jam 06.15, tidak segera berangkat ke sekolah?” nasehat ibu kepadaku. “Yasudahlah kalau begitu aku berangkat dulu ya Bu?” kataku sambil mencium tanagan Ibuku. “Hati-hati di jalan ya?” katanya sambil melambaikan tangan.

Saat mengendarai sepeda tuaku, aku sangat sedih melihat keadaan Ibuku yang sedang sakit dan aku bukan dari keluarga yang mampu, bahkan uang jajan pun tak punya, apalagi untuk membayar sekolah saja tak mampu. “Aku harus bagaiman? Untuk makan saja susah, tapi jika aku meminta bantuan mereka akan mengejekku”batinku. Tiba-tiba bunyi klakson dari belakang

menghentikan lamunanku. “Bip..bip! heh, kalau bersepeda jangan sambil melamun!” kata orang itu. “Oh, maaf pak?” jawabku sambil mengencangkan sepedaku. Sampailah aku di sekolah, disana aku bertemu dengan teman terbaikku.

“Hei, sedang apa? Kok mukanya keliatan sedih?” tanyaku. “gini, Nuk..Ayahku masuk rumah sakit” jawabnya dengan lesu “lalu?” kataku. “ayahku harus dioperasi, dan keluargaku tak punya uang?” ujarnya. “Penyelesaiannya?” tanyaku. “jalan satu-satunya mengutang pada tetangga” katanya. “hemm, semoga ayahmu cepat sembuh ya?” kataku agar sedikit menghiburnya.

“Tett...tett...tett...” bel bunyi masuk terdengar. Aku pun segera masuk ke kelas dan pelajaran mulai tiba. “Anak-anak hari ini kita belajar geometrid an kerjakan buku hal 121 dikumpulkan pada waktu istirahat” kata guruku. “iya bu?” jawab serentak. Menikmati waktu istirahat akhirnya bel istirahat berbunyi. Aku diajak Arum ke kantin dan diberi uang kecil. “Nih, Cuma seribu biar kamu bisa jajan” katanya. “ah, gak usah.. nanti jadi ngerepotin kamu?” kataku. “Sudahlah..” jawabnya.

Disana aku pergi ke kantin kejujuran, aku membeli roti seharga 500 rupiah dan mengambil kembalian dilaci, selintas mengingat ingin ibuku berobat, seakan memaksaku untuk mengambil uang yang banyak di laci.”Nuk, ayo cepat!” katanya. Lalu aku terpaksa mengambil uang Rp 20.000 tiga lembar. “Demi, ibuku” batinku. “iya, tunggu sebentar..” katku pada Arum. Hari sekolah telah siang bel tanda pulang berbunyi.”Aku pulang dulu ya Rum” sambil melambaikan tanganku.”iya, hati-hati ya?” jawabnya dengan senyum. Setiba di jalan aku melihat dua anak kecil berjualan tissue di terminal dan menawarkan barang dagangannya.

“Buk, mau beli tissue nggak?”

“tidak dik?” katanya

“Kak, mau beli tissue nggak?”

“oh, kebetulan dik, berapa harganya?” Tanya kakak itu

“Cuma 2000 kok, kak?” jawab dua bocah kecil”

“ini, dik?” ternyata uang tersebut terselip 5000 rupiah dan dua bocah tadi berlari mencari kakak tersebut, dan akhirnya bertemu dengan kakak itu. “Kak....” Panggil bocah itu. “Ada apa?” ujarnya. “Ini, kak tadi Uangnya 5000 terselip” katanya. “Udah buat adik aja”kata kakak itu. “Tidak kak, terima kasih” jawabnya sambil meninggalkan kakak itu. Sejenak tersadar akan hal yang baru aku lakukan, aku menjadi sadar dan berencana untuk mengembalikan uang yang baru saja aku ambil.

Keesokkan harinya aku pergi ke kantin dan kebetulan ada ibu penjaga tersebut. “Bu, saya mau mengembaliin uang yang kemarin saya ambil. Karena ibu saya sakit dan tak punya uang, maafkan saya ya bu?” kataku sambil merasa bersalah. “Yasudah, Ibu maafkan, oh soal itu? Begini..Ibu punya pekerjaan buat kamu?”jawab ibu itu. “Apa buk” kataku dengan gembira. “Ibu punya usaha rumahan, kamu bantu ibuk..nanti ibuk kasih upah?” jawabnya. “Saya bisa kapan saja buk? Terima kasih.

Aku merasa lega dan sekarang aku bisa membawa ibu ke puskesmas. Kemudian, aku belajar keras dan membuat bimbingan belajar dan mendapatkan uang yang layak dan bisa menghidupi keluargaku. Aku sungguh berterima kasih pada Tuhan.

## **PENGERTIAN TANGGUNG JAWAB**

Pengertian tanggung jawab memang seringkali terasa sulit untuk menerangkannya dengan tepat. Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesedihan untuk menerima



konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau kita amati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.

Pada umumnya banyak keluarga berharap dapat mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai orangtua tentunya kita pun berkeinginan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

Tuntutan yang teguh bahwa anak harus setia melakukan tugas-tugas kecil itu, memang menimbulkan ketaatan. Namun demikian bersamaan dengan itu bisa juga timbul suatu pengaruh yang tidak kita inginkan bagi pembentukan watak anak, karena pada dasarnya rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, rasa tanggung jawab tumbuh dari dalam, mendapatkan pengarah dan pemupukan dari sistem nilai yang kita dapati dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Rasa tanggung jawab yang tidak bertumpuk pada nilai-nilai positif, adakalanya dapat berubah menjadi sesuatu yang asosial.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mendidik anak sejak usia dini agar menjadi anak yang bertanggung jawab, sebagaimana Charles Schaeffer, Ph.D. mengutip apa yang pernah

dikemukakan oleh Dr. Carlotta De Lerma, tentang prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab.

1. Memberi teladan yang baik.

Dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak, akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik. Cara ini mengajarkan kepada anak bukan saja apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, akan tetapi juga bagaimana orangtua melakukan tugas semacam itu.

2. Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip.

Dalam hal melakukan pekerjaan, orangtua harus melihat apakah anak melakukannya dengan segenap hati dan tekun. Sangat penting bagi orangtua untuk memberikan suatu perhatian pada tugas yang tengah dilakukan oleh si anak. Janganlah sekali-kali kita menunjukkan secara langsung tentang kesalahan-kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan demikian orangtua tetap dalam pendirian, dan teguh dalam prinsip untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anaknya.

3. Memberi anjuran atau perintah hendaknya jelas dan terperinci.

Orangtua dalam memberi perintah ataupun anjuran, hendaklah diucapkan atau disampaikan dengan cukup jelas dan terperinci agar anak mengerti dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.

4. Memberi ganjaran atas kesalahan.

Orangtua hendaknya tetap memberi perhatian kepada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya. Tidak patut mencela pekerjaan anak yang tidak diselesaikannya. Kalau ternyata anak belum dapat menyelesaikan pekerjaannya saat itu, anjurkanlah untuk dapat melakukan atau melanjutkannya besok hari. Dengan memberikan suatu pujian atau penghargaan, akan membuat anak tetap berkeinginan menyelesaikan pekerjaan itu. Seringkali orangtua senang menjatuhkan suatu hukuman kepada anak yang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Andaikan memungkinkan lebih baik memberikan ganjaran atas kesalahan dan tidak semata-mata mempermasalahkannya.

5. Jangan terlalu banyak menuntut.

Orangtua selayaknya tidak patut terlalu banyak menuntut dari anak, sehingga dengan sewenang-wenang memberi tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Berikanlah tanggung jawab itu setahap demi setahap, agar si anak dapat menyanggupi dan menyenangkan pekerjaan itu.

Suatu kebiasaan yang keliru pada orangtua dalam hal mendidik anak, adalah bahwa mereka seringkali sangat memperhatikan dan mengikuti emosinya sendiri. Tetapi sebaliknya emosi anak-anak justru kurang diperhatikan. Orangtua boleh saja marah kepada anak, akan tetapi jagalah supaya kemarahan yang dinyatakan dalam tindakan seperti omelan dan hukuman itu benar-benar tepat untuk perkembangan jiwa anak. Dengan perkataan lain, marahlah pada saat si anak memang perlu dimarahi.

Anak-anak yang sudah mampu berespon secara tepat, adalah anak yang sudah mampu berfikir dalam mendahulukan kepentingan pribadi. Dan anak seperti ini sudah tinggal selangkah lagi kepada pemilikan rasa tanggung jawab.

Pada hakekatnya tanggung jawab itu tergantung kepada kemampuan, janganlah lantas kita mengatakan bahwa anak yang berusia tujuh tahun itu tidak mempunyai tanggung jawab, karena tidak menjaga adiknya secara baik, sehingga si adik terjatuh dari atas tembok. Sesungguhnya anak yang baru berusia tujuh tahun tidak akan mampu melakukan hal seperti itu. Jelaslah bahwa beban tanggung jawab yang diserahkan pada seorang anak haruslah disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Untuk itu dengan sendirinya orangtua merasa perlu untuk lebih jauh mengenal tentang kemampuan anaknya.

Dalam memberikan anak suatu informasi tentang hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan adalah sangat penting. Tanpa pengetahuan ini anak tidak bisa disalahkan bila ia tidak mau melakukan apa yang seharusnya ia lakukan. Namun untuk sekedar memberitahu secara lisan, seringkali tidak cukup. Orangtua juga harus bisa menjelaskan dengan contoh bagaimana caranya melakukan hal tersebut, disamping harus dijelaskan alasan-alasan mengapa hal itu harus dilakukan, atau tidak boleh dilakukan.

Biasanya kita cenderung untuk melihat rasa tanggung jawab dari segi- segi yang konkrit, seperti: apakah tingkah lakunya sopan atau tidak; kamar anak bersih atau tidak; apakah si anak sering terlambat datang ke sekolah atau tidak; dan sebagainya.

Seorang anak bisa saja berlaku sopan, datang ke sekolah tepat pada waktunya, tetapi masih juga membuat keputusan-keputusan yang tidak bertanggungjawab. Contoh seperti ini

seringkali kita jumpai terutama pada anak-anak yang selalu mendapatkan instruksi atau petunjuk dari orangtua mengenai apa yang mesti mereka kerjakan, sehingga mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengadakan penilaian sendiri, mengambil keputusan sendiri serta mengembangkan norma-norma yang ada dalam dirinya.

Rasa tanggung jawab sejati haruslah bersumber pada nilai-nilai asasi kemanusiaan. Nilai-nilai tidak dapat diajarkan secara langsung. Nilai-nilai dihirup oleh anak dan menjadi bagian dari dirinya hanya melalui proses identifikasi, dengan pengertian lain, anak menyamakan dirinya dengan orang yang ia cintai dan ia hormati serta berusaha meniru mereka. Contoh hidup yang diberikan orangtua, akan menciptakan suasana yang diperlukan untuk belajar bertanggung jawab. Pengalaman-pengalaman konkrit tertentu memperkokoh pelajaran itu, sehingga menjadi bagian dari watak dan kepribadian anak.

Jadi jelaslah, bahwa masalah rasa tanggung jawab pada anak, akhirnya kembali pada orangtuanya sendiri, atau dengan kata lain terpulang pada nilai-nilai dalam diri orangtua, yaitu seperti tercermin dalam mengasuh dan mendidik anak.

sumber: <http://yodi-adhari.blogspot.com/2010/04/pengertian-tanggung-jawab.html>

## Contoh Cerpen

### TENTANG TANGGUNG JAWAB

(Berkaitan dengan pengalaman orang lain)

(oleh Wahuni)

Dikisahkan, sebuah keluarga mempunyai anak semata wayang. Ayah dan ibu sibuk bekerja dan cenderung memanjakan si anak dengan berbagai fasilitas. Hal tersebut membuat si anak tumbuh menjadi anak yang manja, malas, dan pandai berdalih untuk menghindari segala macam tanggung jawab. Setiap kali si ibu menyuruh membersihkan kamar atau sepatunya sendiri, ia dengan segera menjawab, "Aaaah Ibu. Kan ada si bibi yang bisa mengerjakan semua itu. Lagian, untuk apa dibersihkan, toh nanti kotor lagi." Demikian pula jika diminta untuk membantu membersihkan rumah atau tugas lain saat si pembantu pulang, anak itu selalu berdalih dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal. Ayah dan ibu sangat kecewa dan sedih melihat kelakuan anak tunggal mereka. Walaupun tahu bahwa seringnya memanjakan anaklah yang menjadi penyebab sang anak berbuat demikian. Mereka pun kemudian berpikir keras, bagaimana cara merubah sikap si anak? Mereka pun berniat memberi pelajaran kepada anak tersebut. Suatu hari, atas kesepakatan bersama, uang saku yang rutin diterima setiap hari, pagi itu tidak diberikan. Si anak pun segera protes dengan kata-kata kasar, "Mengapa Papa tidak memberiku uang saku? Mau aku mati kelaparan di sekolah ya?" Sambil tersenyum si ayah menjawab, "Untuk apa uang saku, toh nanti habis lagi?" Demikian pula saat sarapan pagi, dia duduk di meja makan tetapi tidak ada

makanan yang tersedia. Anak itu pun kembali berteriak protes, "Ma, lapar nih. Mana makanannya? Aku buru-buru mau ke sekolah." "Untuk apa makan? Toh nanti lapar lagi?" jawab si ibu tenang. Sambil kebingungan, si anak berangkat ke sekolah tanpa bekal uang dan perut kosong. Sehari di sekolah, dia merasa tersiksa, tidak bisa berkonsentrasi karena lapar dan jengkel. Dia merasa kalau orangtuanya sekarang sudah tidak lagi menyayanginya. Pada malam hari, sambil menyiapkan makan malam, sang ibu berkata, "Anakku. Saat akan makan, kita harus menyiapkan makanan di dapur. Setelah itu, ada tanggung jawab untuk membersihkan perlengkapan kotor. Tidak ada alasan untuk tidak mengerjakannya dan akan terus begitu selama kita harus makan untuk kelangsungan hidup. Sekarang makan, besok juga makan lagi. Hari ini mandi, nanti kotor, dan harus juga mandi lagi. Hidup adalah rangkaian tanggung jawab, setiap hari harus mengulangi hal-hal baik. Jangan beralih, tidak mau melakukan ini itu karena dorongan kemalasan kamu. Ibu harap kamu mengerti." Si anak menganggukkan kepala, "Ya Ayah-Ibu, saya mulai mengerti. Saya juga berjanji untuk tidak akan mengulangi lagi."

## CINTA TANAH AIR

1. **PENGERTIAN** Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. **PENGERTIAN CINTA TANAH AIR**
2. Belajar dengan tekun. Menjaga kelestarian lingkungan. Bergaul secara terbuka. Berbakti pada nusa dan bangsa. Berbakti pada orang tua (Ibu, Bapak, Guru) **SIKAP MENUNJUKAN CINTA TANAH AIR SEBAGAI PELAJAR**
3. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan kita serta menghargai jasa para pahlawan. Menghormati upacara bendera. Menghormati simbol-simbol negara. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri. Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas. **CARA MENINGKATKAN RASA CINTA TERHADAP TANAH AIR**
4. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan. Membantu mengharumkan nama bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.



## CONTOH CERPEN CINTA TANAH AIR

(Pengalaman diri sendiri)

(oleh I Wayan)

Saya melangkahakan kaki ke sebuah tempat yaitu Anand Krishna Centre di tengah hiruk pikuk jalan Sunset Road yang penuh dengan modernisasi, sebuah pengalaman hidup karena telah mengikuti pembekalan dari Jurnalistik SHINDU belum lama ini.

Tampak berbagai macam patung Dewa, arca Budha, patung Bunda Maria dan hiasan lampion. Sebenarnya tempat apakah ini? Sebuah perasaan berkecamuk dalam diri, sepertinya pergi ke sebuah tempat dengan nuansa perdamaian yang menerima segala perbedaan.

“Rima mengapa kamu diam saja di pintu? Yuk masuk, kita lihat apa yang ada di dalam”, ajak Bli Wayan Suardi pemimpin tim berkunjung siang ini.

“Oh, ‘Nggih Bli. Ini Rima lagi lihat-lihat. Tempatnya bagus, bersih dan tenang. Baru melihat dari luar saja sudah membuat hati Rima tenang Bli!” jawab saya penuh semangat.

Segera saya memasuki tempat indah ini. Wah, tempat yang sungguh luar biasa. Terdapat patung, arca, gambar tokoh-tokoh dari penjuru agama dan lambang dari semua agama di dinding. Dari agama Hindu, Islam, Nasrani, Budha, dan agama yang dianut di negeri Yahudi. Semuanya tertempel di dinding tepi altar dengan tampak belakang sebuah kain berwarna ganda, bendera kita Sang Merah Putih. Begitu melihatnya sungguh merasa bersemangat teringat cerita Sejarah yang diceritakan guru minggu lalu.

“Yu,kamu membawa brosur? Boleh saya lihat?” tanya saya pada salah satu peserta. “Oh ya kak Rima, ini ada penjelasan dari panitianya juga”, ujarnya penuh senyum. Rupanya ini adalah tempat untuk membangkitkan rasa nasionalisme, memupuk rasa persatuan, cinta kasih, menghargai perbedaan agama, memperdalam agama dan kepercayaan masing-masing insan, sekaligus terapi penyembuhan untuk menyelaraskan jiwa dengan alam semesta, sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri yang terpendam. Sungguh hal yang membuat diri saya heran sekaligus takjub,hal yang jarang sekali terdengar di negeri ini.

“Seandainya semua generasi muda Indonesia, kalangan pemimpin yang sewenang-wenang pergi ke tempat ini maka Indonesia akan benar-benar bangkit! Ya, jika ada 100 tempat serupa kemudian semua mendapat pelatihan jadi negeri kita pasti damai”, bisik saya pelan.

“Ada apa kak? Bicara sama siapa?” tanya Ayu yang duduk di sampingku. Saya hanya menggeleng sambil tersenyum penuh arti.

“Salam Indonesia!”seru Mbak Debby yang menjadi instruktur di AKC ini dengan semangat.

“Loh teman-teman kok diam? Kalau saya dan kawan-kawan disini mengucapkan Salam Indonesia jawab dengan salam yang sama,karena kita semua adalah orang Indonesia”, tambahnya lagi.

“Salam Indonesia!”

“Salam Indonesia!” jawab kami kompak.

Mbak Debby menjelaskan mengenai tempat ini yang sempat saya baca di brosur. Ternyata tempat ini boleh dikunjungi oleh siapa saja,tidak memandang latar belakang baik agama, suku maupun ras yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal

yang terkadang sukar diterima oleh beberapa kalangan di Indonesia sekarang.

“Baik teman-teman disini apakah ada pertanyaan mengenai tempat ini?”tanya Mbak Debby.

Tak urung lagi saya pun segera mengangkat tangan,

“Om Swastyastu, perkenalkan saya Rima. Ada yang ingin saya tanyakan mengenai patung, arca dan gambar dari seluruh kalangan agama ini maksudnya apa? Terimakasih atas penjelasannya, Om Santih, Santih, Santih Om ”

“Om Swastyastu, baiklah Rima, mungkin saya dapat sedikit terangkan bahwa patung, arca, gambar dan lambang suci tiap agama disini berarti untuk mengingatkan bahwa kita makhluk ciptaan Tuhan dan mempunyai derajat sama di mata Beliau. Menghormati simbol-simbol. Contohnya dari patung Dewi Saraswati yang melambangkan ilmu pengetahuan, jadi kita dapat belajar terus menerus selagi masanya. Gambar itu adalah beberapa dari pemuka agama atau guru besar. Ada Yesus Kristus, Sidharta Gautama, Sai Baba dan yang lain. Semua perbedaan sungguh indah apabila tumbuh dalam satu harmoni bukan? Dunia sungguh damai bila hal itu dapat diwujudkan, sebagai generasi muda wajiblah mengamalkan rasa cinta agama, cinta tanah air, cinta sesama, cinta alam semesta”, kata Mbak Debby panjang lebar.

Panitia memberi pengarahan bahwa kita akan pergi ke sebuah tempat yang bernama Secret Garden, sesuai tempatnya yang artinya rahasia. Konon akan mendapat bisikan hingga relung jiwa. Kemudian kami semua disuruh berdiri menghadap altar dengan bendera kebangsaan.

“Mari berdiri sambil menghormat ke bendera, karena hari ini kita merayakan Hari Kebangkitan Nasional. Mari

menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya untuk memperingatinya. Tapi harus kompak penuh semangat.”

“ Baik!!!” sahut kami dengan lantang.

*Indonesia Tanah Airku, tanah tumpah darahku*

*Disanalah aku berdiri jadi pandu ibuku*

*Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku*

*Marilah kita berseru Indonesia bersatu*

*Hiduplah tanahku hiduplah negeriku, bangsaku rakyatku*

*semuanya*

*Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia*

*Raya*

*Indonesia Raya merdeka merdeka, tanahku negeriku*

*yang kucinta*

*Indonesia Raya merdeka merdeka hiduplah Indonesia*

*Raya*

*Indonesia Raya merdeka merdeka, tanahku negeriku*

*yang kucinta*

*Indonesia Raya merdeka-merdeka*

**HIDUPLAH INDONESIA RAYA**

Lagu yang sungguh luar biasa, teringat dengan cerita perjuangan pahlawan hingga mengorbankan nyawa. Lagu perjuangan yang mungkin saja bukan salah satu lagu favorit remaja, bukan lagu anak band yang sedang menjadi trend. Setidaknya detik ini saya belajar. Belajar untuk menghargai jasa pahlawan kita, meskipun dengan cara berdiri 1 jam untuk upacara setiap Senin, menghawal Pembukaan UUD Negara RI 1945 yang belum juga saya kuasai, bahkan berbagai cara sederhana yang dapat kita lakukan sebagai anak bangsa.

“Wah, bagus tempatnya Bli Wayan! Maklum saya dari desa baru pertama kali ke kota sikapnya kampungan begini.

Untung saja ikut acara ini, benar-benar pengalaman yang bermanfaat untuk saya, Bli!” ajak saya sambil tertawa. Sedangkan Bli Wayan tersenyum mengamati tingkah laku saya layaknya anak kecil mendapat sebatang permen.

Sebelum masuk harus membunyikan bel seperti kuil di India. Taman itu cukup luas dikelilingi tanaman dan gemericik air kolam ditambah lagi lonceng angin yang berbunyi saat angin berhembus. Kami melepaskan alas kaki dan duduk beralas tikar bambu.

Terlihat sebuah patima Dewi Durgha bertangan sepuluh yang menginjak kerbau melambangkan mengalahkan sifat keraksasaan/hewani dan memunculkan sifat manusiawi dalam diri manusia. Ada kutipan dari berbagai kitab suci seluruh agama di dunia. Menginginkan hal sama yaitu perdamaian namun bahasanya saja berbeda.

Mbak Putu memberi pengarahan untuk menegakkan badan sambil menenangkan diri, untuk bermeditasi.

Gemicik air kolam, suara lonceng angin dan angin berhembus sepoi menambah khusuknya meditasi. Rasa lelah bahkan berbagai masalah lenyap dengan sejuhnya hati. Tapi sepertinya saya mendapat bisikan rahasia dari alam semesta bahwa saya bersama seluruh generasi muda, harus mulai bergerak untuk berbuat sesuatu bagi bangsa ini. Mengajegkan Bali. Memperbaiki jiwa-jiwa yang telah tertarik ke dalam pusaran globalisasi. Menghapus citra Indonesia yang sarat dengan terorisme, pertengkaran, kemudian meningkatkan kedisiplinan dan menghargai antar sesama dan agama.

Usai meditasi dan keluarnya kami dari Secret Garden adalah akhir perjalanan seseorang dari pedalaman seperti saya. Namun perjalanan sesungguhnya baru saja dimulai ditandai dengan lajunya bus menuju tempat nan jauh di sana. Mungkin ini adalah

sebuah mimpi,esok akan terbangun untuk melakukan sesuatu untuk Indonesia ini, mewujudkan rasa nasionalisme dari hati sanubari. Untuk Bali,Indonesia dan Bumi ini, sungguh saya akan datang lagi ...

sumber: <http://lanalana.wordpress.com/>

## **CONTOH CERPEN CINTA TANAH AIR**

(Berkaitan dengan pengalaman orang lain)

### **Cintailah Tanah Air Kita**

(Oleh : Ramadhana Kurnia)

Teng ... teng ...

Waktu istirahat telah habis. Puluhan murid berhamburan dari kantin untuk kembali ke kelas mereka, ada juga yang dari masjid setelah melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha. Empat sekawan; Alisia, Ashley, Danial, dan Dakota keluar dari masjid dengan lesu. Alisia dan Ashley pergi menuju loker untuk menyimpan mukena mereka, diikuti Danial dan Dakota.

“Setelah ini PKn, membosankan!” gerutu Ashley sambil mengeluarkan kunci loker dari sakunya lalu membuka loker.

“Pelajarannya sudah membosankan, tambah lagi gurunya gak pernah senyum. Dari dulu cuma bahas buku paket lalu kerjain lima puluh soal, gak pernah berubah!” tambah Alisia sambil melemparkan mukena ke dalam loker dengan malas.

“Tapi dia baik, lho! Nilai ulanganku cuma 86 tapi di raportku bisa jadi 92,” kekeh Dakota.

“Mungkin dia jatuh cinta padamu,” jawab Ashley dengan sinis, ia mengunci loker sambil memutar bola matanya.

“Bukan urusanku! Yang penting nilai raportku bagus, itu saja,” Dakota membuang muka. Danial hanya diam, tapi dari ekspresinya tentu saja dia setuju dengan ketiga sohibnya.

“Aku mau jajan dulu aja!” Alisia berjalan menuju kantin, ketiga sobatnya mengikuti.

Selesai jajan, mereka bertiga menuju ke kelas. Bu Guru belum datang, teman-teman mereka asyik bermain kartu UNO.

“Assalamu’alaikum ...,” sapa seorang laki-laki muda yang tiba-tiba sudah berdiri di depan pintu. Semua anak berhambur menuju meja masing-masing. Ria segera membersihkan kartu UNO-nya dan menyembunyikannya di laci. Danial dan Dakota sibuk membenahi tali sepatu mereka yang diikatkan oleh Alisia dan Ashley sebagai pembalasan keusilan mereka selama ini.

“Wa’alaikumussalam ...,” jawab anak-anak sama sekali tak serentak.

“Perkenalkan, nama saya Fauzi Abu Bakar, kalian bisa panggil saya Pak Fauzi. Saya akan menjadi guru PKn kalian mulai dari sekarang. Sebelum kita memulai pelajaran, coba kalian perkenalkan diri kalian satu persatu,” kata Pak Fauzi. Murid-murid saling berpandangan, tidak ada satupun yang mau pertama memperkenalkan diri.

“Mulai dari yang paling depan saja,” sambung Pak Fauzi sambil tersenyum dan menunjuk meja Lutfi. Luthfi menggaruk-garuk kepalanya dan berdiri dengan sangat lambat.

“Nama saya Luthfi Raditya Haryadi, biasa dipanggil Luthfi,” kata Luthfi. Semua anak-anak bergiliran memperkenalkan diri satu-persatu.

“Baiklah, karena sudah perkenalan, mari kita mulai pelajaran. Hmm, sampai bab berapa pelajarannya, mbak mas?” tanya Pak Fauzi. Semua murid berpandangan.

“Enggak tahu, Pak. Gurunya aja ngajar gak jelas,” celetuk Dakota sambil menguap lebar. “Loncat sana loncat sini, sama sekali nggak kayak katak.”

“Baiklah, karena kalian tampaknya tidak semangat, saya akan cerita,” Pak Fauzi memutuskan sambil tersenyum. Semua anak meletakkan wajah mereka di meja. Bu Guru PKn yang dulu bila sudah memutuskan untuk ‘bercerita’, maka itu adalah bencana bagi anak-anak karena anak-anak yang ngantuk disuruh menebak kelanjutan ceritanya yang sama sekali *unpredictable* dan gak seru.

“Kisah ini kisah nyata yang dialami oleh saudara sepupu saya, namanya Kak Nayyif. Dia seorang sangat cerdas di sekolahnya, terutama dalam pelajaran *math* dan *science*. Setelah lulus SMA, ia dibiayai oleh pemerintah untuk sekolah di luar negeri dengan ikatan dinas. Iapun berangkat ke sebuah universitas di Washington dan bersekolah di sana. Di sana ia sakit, lalu ia periksa kepada seorang dokter dan ia positif mengidap suatu penyakit kanker dan diprediksi hidupnya tidak akan lama lagi. Lalu pada suatu hari, ia didatangi oleh tim dari Netherland dan ditawarkan untuk diobati tapi harus bersekolah di Amsterdam lalu bekerja untuk pemerintah Netherland. Kak Nayyif pun menolak karena ia ingat bahwa ia bisa pergi dan sekolah di sini karena dibiayai oleh pemerintah Indonesia. Lalu Kak Nayyif berdo’a bahwa ia ingin sekali melanjutkan sekolahnya lalu bisa pulang kembali dan membangun negaranya, Indonesia, maka



jika Allah meridhai niatnya itu, ia minta disembuhkan. Kemudian datanglah seorang dokter muslim dari sebuah rumah sakit besar di USA dan menawari Kak Nayyif pengobatan gratis. Kak Nayyif menerima tawaran tersebut. Kak Nayyif pun diobati oleh para ahli kesehatan dari rumah sakit besar tersebut dan pada akhirnya ia berhasil sembuh. Setelah sembuh, Kak Nayyif mulai menempuh sekolah S3-nya. Saat hendak lulus, ia didatangi oleh FBI untuk menjadi salah satu bagian dari mereka, tapi dengan demikian ia harus meninggalkan semua hidupnya dan hidup menjadi orang lain dengan identitas dan alamat lain, ia juga harus meninggalkan keluarganya dan seluruh kehidupannya di Indonesia. Kak Nayyif pun menolak dengan tawaran itu karena ia sangat ingin kembali pulang dan membangun negaranya,” cerita Pak Fauzi panjang lebar. Beliau memandang murid-muridnya sambil tersenyum.

“Nah, dari sini banyak pelajaran yang dapat kita ambil,” sambung Pak Fauzi. “Untuk dapat membangun negara, rasa nasionalisme adalah hal yang utama dan hal yang sangat diperlukan oleh seseorang. Tapi nasionalisme tidak dapat berdiri sendiri. Seseorang yang memiliki rasa nasionalisme kuat tapi tidak diimbangi dengan iman yang kuat pula, maka akan memunculkan paham bernama fasisme, yaitu merasa bangsanya yang paling unggul. Saya akui, pelajaran PKn sangatlah membosankan, mengantukkan, dan menyebalkan. Saya tidak menuntut kalian semua untuk cinta pelajaran yang membosankan ini, yang saya inginkan adalah kalian semua cinta terhadap Indonesia.”

## PENDIDIKAN BERBASIS CINTA DAMAI

Oleh. Mohammad Takdir Ilahi

Berbagai kekerasan yang muncul belakangan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia boleh dibilang gagal berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter tunas-tunas bangsa sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai luhur kebangsaan yang dicita-citakan. Lembaga pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak mampu menegakkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan menyiapkan generasi yang kritis dengan basis pengetahuan dan kompetensi.

Barangkali ini menjadi potret kegagalan pendidikan karakter dalam mengajarkan tentang watak yang baik, terutama dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan maraknya tindakan kekerasan di kalangan anak usia muda bisa berpengaruh pada perilaku mereka ketika sudah menginjak usia dewasa, sehingga boleh jadi pendidikan agama sangat menentukan terhadap pembinaan karakter yang halus dalam menyikapi suatu kondisi yang dianggap mengalami kekacauan (*chaos*).

Dari sinilah dibutuhkan strategi yang efektif untuk meredam aksi kekerasan yang sering melibatkan kalangan anak didik di berbagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah dengan memberikan pengajaran tentang pentingnya cinta damai sejak usia dini.

### **Pendidikan Damai**

Konsep pendidikan damai (*peace education*) merupakan konsep ideal yang perlu ditanamkan sejak dini, karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis anak dalam memahami

makna dan tujuan hidup yang sebenarnya. Penanaman pendidikan cinta damai tidak bisa secara langsung diberikan tanpa tahapan penting yang menyangkut pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai perdamaian dalam lingkungan sekolah juga perlu ditanamkan agar anak tidak terbiasa dengan aksi tawuran dan agresifitas untuk melakukan tindakan kekerasan.

Mengenai konsep damai, Abd. Rahman Assegaf (2004) memperkenalkan dua jenis sifat, yakni negatif dan positif. Kondisi damai yang negatif muncul sebagai akibat dari ketiadaan kekerasan individu dan kekerasan institusional sebagaimana digambarkan dalam spiral kekerasan. Sementara kondisi damai yang positif adalah terwujudnya kehidupan makmur, keadilan sosial, kesetaraan gender, dan terjaminnya hak asasi manusia. Kedua jenis sifat tersebut berhubungan antara kekerasan dan perdamaian.

Pendidikan hendaknya mendorong sikap saling pengertian, toleransi, persahabatan antar bangsa tanpa memandang perbedaan ras dan agama, dan meningkatkan kegiatan untuk memelihara perdamaian. Sementara orangtua juga mempunyai hak utama untuk menentukan jenis pendidikan yang semestinya diberikan kepada anak-anak mereka. Dalam urusan persekolahan dan kelembagaan pendidikan, penanaman konsep pendidikan damai dimaksudkan sebagai “zona damai” di mana anak-anak merasa aman dari konflik kekerasan, melaksanakan hak dasar anak, mengembangkan iklim belajar yang damai dan perilaku saling menghargai, dan menyediakan forum diskusi dan sosialisasi tentang nilai damai serta keadilan sosial.

Penanaman konsep pendidikan damai merupakan proses pendidikan yang memberdayakan anak agar mampu menahan

diri dari reaksi agresif yang bisa menimbulkan amukan massa dan perilaku kekerasan seperti perkelahian maupun pengrusakan. Peran orang tua dalam penanaman pendidikan cinta damai sangat penting untuk menjaga mobilitas belajar mengajar agar tidak terbuang dengan percuma. Cara-cara kreatif dalam menyelesaikan konflik biasanya memerlukan waktu, tahapan-tahapan penting, membutuhkan kesabaran, dan kedewasaan emosional dalam rangka menghasilkan *win-win solution* serta kedamaian (Djohar, 2002).

## CONTOH CERPEN CINTA DAMAI

(berkaitan dengan pengalaman orang lain)

### Tak Ada Pesta yang Tak Usai

Ayam - ayam jantan mulai berkokok dan suara-suara adzan mulai dikumandangkan. Mentaripun mulai menampakkan suryanya. Seperti biasa, keluarga Ari selalu melaksanakan shalat subuh berjama'ah di rumah. Keluarga ini memang keluarga yang selalu rukun, hampir tidak pernah ada pertengkaran di keluarga itu. Walaupun mereka bukan tergolong keluarga yang kaya, tetapi mereka selalu hidup tentram dan rukun.

Pukul setengah enam pagi, Bapak Hadi (bapaknya Ari) pergi bekerja, dia bekerja menjadi supir angkutan umum. Jadi dia harus berangkat pagi-pagi agar mendapat banyak penumpang. Karena pada pagi hari banyak anak-anak yang akan berangkat sekolah..

Pukul setengah tujuh adiknya Ari (Ira) berangkat ke sekolah, ia sekarang tengah duduk di kelas 9 SMP dan sebentar lagi akan menghadapi UN. Disusu oeh Ari pukul delapan pagi ia pun berangkat ke kampus. Di kampus ia terkenal sebagai

mahasiswa yang pandai dan rajin. Berkat kepandaiannya ia mendapat beasiswa untuk kuliah. "Hai Ri" sapa Nandin.

"Hai" Jawab Ari.

"Ri, sehabis pulang dari kampus kita ke kafe yuk, ada yang ingin ku kenalkan sama kamu"

"Memangnya siapa?" tanyanya penasaran. "Mmmm, ada deh nanti kamu juga tahu. Yang penting kamunya mau dulu".

"Gimana ya? Kayaknya aku tidak bisa".

"Yaa, kamu kok gitu sih? Kali ini aja, demi aku, pacarmu, masa kamu tidak mau. Ini penting"

"Ya sudah, nanti aku usahakan" "Trims. Sudah bel, aku ke kelas dulu ya. Jangan lupa sama janjinya ya" "Iya". Karena sudah terlanjur janji dan Ari pun penasaran siapa yang akan Nandin kenalkan padanya, akhirnya ia menunggu Nandin di depan kelasnya. Kemudian mereka berangkat ke kafe bersama-sama. Sesampainya di kafe, Nandin langsung memperkenalkan Petrik, sepupunya dari Amerika yang sedang berlibur di Indonesia kepada Ari. Petrik kemudian menceritakan maksud dan tujuannya ingin bertemu dengan Ari. "Begini, aku ingin menawarkan kamu pekerjaan, kamu mau?". "Kerja?". "Iya, kata Nandin kamu sedang mencari pekerjaan untuk membiayai adikmu?". "Tapi, kerja apa?". "Hanya jadi supir, mengantarkan barang pesanan kamu bisa kan? kalau kamu bisa besok malam kita ketemuan di rumah Nandin". "Kalau menyupir aku bisa. Berarti besok malam aku datang ke rumah Nandin" "Ya". jawab Petrik.

Tepat pukul 8 malam Ari sudah sampai di rumah Nandin. Kemudian Ari dan Petrik berangkat. Rupanya tempat tujuan berada jauh dari kota mereka dan terletak di daerah yang

sepi dan jauh dari pemukiman. Sesampainya di tempat tujuan, mereka disambut oleh 2 orang bodigat dan diperintahkan untuk masuk. 2 orang bodigat itu kemudian mengeluarkan barang - barang dari bagasi mobil Petrik dan di bawa ke dalam rumah.

"Kami pamit dulu ya bos" kata Petrik. "Iya, iya,, hat - hati ". Petrik dan Ari pun pulang setelah pamit. "Rik,kok tadi pake pengawal segala ya?memangnya tadi yang di mobil itu apa?" tanya Ari. "Tidak kenapa-kenapa, namanya juga orang kaya.Ya pake bodigat" jelasnya. "Oh iya, untuk merayakan keberhasilan ini, besok kita kumpul yuk?aku akan ajak Leon dan Miska. Kamu ajak Nandin juga yah" ajak Petrk "Ya,dimana?" "Mnn, bagaimana kalau di kontraknya Leon?" "Oke lah kalau begitu" Keesokan harinya Ari dan Nandin pun datang ke tempat kontrakan Leon.Di sana sudah ada Petrik, Miska (pacarnya Petrik asal Jerman), dan Leon (teman Petrik asal Belanda). Dan ketika Ari masuk, ia kaget, bagaimana tidak, ia melihat kawan-kawannya tengah asyik pesta narkoba dan tengah mabuk. Dan yang lebih parahnya bahwa semalam itu Ari menemani Petrik untuk mengirimkan narkoba pesanan orang. Ari pun langsung marah setelah mengetahui kejadian itu. Ia ingin pulang, tetapi Petrik melarangnya dan mengancamnya. Akhirnya Ari pun ikut-ikutan memakai narkoba karena bujukan Petrik.

Tak mereka sadari bahwa sedari tadi kontrakan Leon tengah diintai oleh polisi.Mereka berlima akhirnya di tangkap oleh polisi dan dijerat dengan UU no 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Kedua orang tua Ari pun langsung shok setelah mendengar berita itu.Ayahnya kini menjadi struk.Adiknya pun kini harus putus sekolah akibat tidak ada lagi yang dapat membiayainya,sementara ibunya harus berjualan di pasar demi menghidupi keluarganya.

Itulah tadi contoh cerita pendek yang lucu menurut saya. Masih banyak lagi contoh cerpen yang menarik lainnya, mungkin lain kali saya akan membagikan contoh cerpen pengalaman pribadi panjang dan akan dikutip dari pengalaman pribadi orang lain. Saya berfikir akan membagikan *contoh pengalaman pribadi persahabatan*. Ya mungkin di tunggulah sampai saya mendapatkan referensi agar bisa membuat cerita pengalaman diri sendiri. Saya berharap ini bisa menjadi kumpulan cerita pribadi yang dirangkum dengan rapi.

Semoga contoh cerpen pengalaman pribadi yang mengesankan yang terbaik di atas bisa bermanfaat bagi anda.

## **Contoh Cerpen Toleransi Beragama**

Cerpen Karangan: M. Sofi Zihan

Setiap umat muslim pasti mengetahui bahwa agama Islam mengajarkan kebaikan. Kebaikan tidak hanya di haruskan dalam interaksi sesama muslim bahkan lebih dari itu. Umat muslim harus menghargai non muslim yang berbeda agama. Dan dengan ajaran itu pula agama Islam bisa di terima di dalam masyarakat Indonesia yang sebelumnya beragama Budha dan Hindu. Begitu pula sikap toleransi beragama dalam masyarakat Bali yang begitu kental terasa. Islam yang minoritas di Bali selalu di terima oleh mayoritas umat Hindu. Perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Bali untuk berinteraksi satu sama lain. Beberapa rumah ibadah dapat melaksanakan ritual keagamaan dengan lancar tanpa ada gangguan sedikitpun. Begitu juga dengan majlis-majlis ilmu dapat melaksanakan rutinitasnya seperti biasa tanpa ada satupun yang dapat menghalangi.

Dalam heningnya malam Mahmud masih siaga berjaga mengelilingi pondok pesantrenya. Malam yang dingin, suasana

yang begitu gelap tak menjadi halangan dalam menjaga amanat yang di berikan oleh kyainya. Maklum, Mahmud merupakan keamanan yang bertanggung jawab dalam setiap keamanan pesantren. Apa lagi belakangan hari terakhir dia harus tetap siaga bergadang semalam suntuk. “Kalian semua tahu...! ini semua gara-gara kerjaan Amerika. Membuat kita harus setiap malam bergadang sampe subuh..!”. Gumamnya kepada teman yang bersamanya mengontrol keliling pesantren. “Kenapa Mud...! kok Amerika yang di salahkan. emang ada kaitanya Amerika dengan tugas kita harus bergadang mengelilingi pesantren setiap malam?”. “Coba kalian fikiran..! Dengan propaganda Amerika yang mengatakan islam agama teroris dan perbuatan mereka yang menjajah negara yang berpenduduk umat muslim pasti tidak akan terjadi bom Bali ini. Semua ini kan terjadi gara-gara perbuatan sebagian umat islam garis keras yang menuntut balas terhadap perbuatan Amerika dan antek-antek barat itu. Sehingga pulau Bali yang mengandalkan sektor pariwisata dengan didominasi turis mancanegara menjadi sasaran balas dendam mereka”. Mahmud memberikan penjelasan kepada teman-temannya terhadap apa yang ada di benaknya selama ini.

Memang setelah terjadinya bom Bali di Legian Kuta, yang di lakukan oleh Amrozi CS hubungan muslim dengan Hindu kian longgar. Toleransi yang sejak dulu di bangun hancur berantakan. Apa lagi dengan pernyataan-pernyataan yang di keluarkan oleh tokoh-tokoh agama Hindu yang selalu mencurigai umat muslim yang tinggal di Bali. Sehingga Islamphobia menjadi marak terjadi pada masyarakat Bali terutama yang beragama Hindu sebab umat islam secara keseluruhanlah yang mereka anggap sebagai pelaku dalam pengeboman tersebut. Banyak rumah Ibadah dan umat muslim Bali di curigai karena dikaitkan dengan pengeboman yang terjadi di Kuta itu. Begitu juga yang terjadi



dalam keseharian kehidupan sosial umat islam Bali saat itu sangat dimariginalkan.

Kyai Abdurrahman yang merupakan pengasuh pesantren Mahmud juga keluar melihat perkembangan pondok pesantrennya memanggil mereka dengan membawa kopi dan kue disertai tasbih ditangan kananya. “Mahmud, Mushodiik, Ali ke sini...! ada kopi untuk kalian”. Panggil kyai yang sudah menunggu di teras masjid seakan kyai juga ingin berbincang-bincang bersama mereka. “Gimana..? Kalian sudah selesai megontrol keliling pesantren. “Belum semua kyai baru sampe depan asrama putri”. Jawab Mahmud yang baru selesai meenyeruput kopi yang di berikan oleh kyainya. “Abah saya membangun pesantren ini di atas tanah milik kakeknya yang dulu merupakan seorang pengembara. Dulu, sebelum kedatangan bangsa penjajah ke negeri ini dan Indonesia masih belum satu-kesatuan seperti sekarang yang masih terpecah-pecah menjadi beberapa bagian kerajaan dia mengembara ditemani para murid-muridnya. Seluruh pulau yang biasa di lalui para saudagar muslim pernah disinggahnya. Hingga pada akhirnya dia sampai di pulau Bali ini”. Kyai Abdurrahman berhenti sejenak untuk menghela nafas dan mengingat-mengingat lagi memori yang ada di ingatanya. Sementara itu Mahmud dan teman-temannya masih penasaran dengan cerita yang disampaikan kyainya.

“Setelah itu banyak orang muslim lain juga berdatangan ke sini. Tanah desa dan pesantren ini sebenarnya hasil pemberian raja Bali saat itu dan sebagian tanah lain telah diberikan izin untuk di babat oleh umat islam yang dulu daerah ini merupakan hutan yang lebat. Karena memang, saat itu umat muslim membantu mereka dalam mempertahankan kekuasaan terhadap penyerangan musuh dari luar. Sehingga saat itu raja Bali berhasil mempertahankan kekuasaannya. Sebagai ungkapan rasa terima

kasih mereka, umat islam lalu di berikan tanah untuk tetap tinggal di sini dan umat Hindu juga diharuskan untuk mengkuhi umat islam saat itu sebagai sudaranya sesama satu kerajaan. Itu terbukti dengan adanya ungkapan nyamaslam. Dan sejak saat itulah agama islam di terima menjadi bagian dari masyarakat Bali”. Kata kyai yang bercerita mengenai awal sejarah islam di daerahnya. “Iya kyai...kata ayah saya ceritanya juga sama dengan yang kyai sampaikan” sahut Mushoddiq yang merupakan santri yang rumahnya bertetangga dengan pesantren. “Apapun yang terjadi kita harus menghargai perberdaan yang ada. Dalam ajaran islam sangat mengharuskan adanya teoleransi terhadap orang yang berbeda dengan kita. Islam tak pernah mengajarkan kekerasan. Dan memaksa agama lain untuk masuk ke dalam agama islam sangat tidak dibenarkan dalam agama islam. Islam yaang merupakan rahmat bagi semua alam harus kita tanamkan dalam sanubari kita. “Dan kamu Mahmud harus kuat memegang agamamu..!”. Kyai yang sangat berwibawa tersebut menasihati Mahmud yang merupakan seorang muallaf yang sebelumnya beragama Hindu. Mahmud berasal dari Kasta tinggi dalam agama Hindu yang nama aslinya Ida Bagus Mahendra lalu di ganti oleh kyai Abdurrahman. Mahmud awalnya masuk islam selalu dihalangi oleh keluarganya. Dan pada saat dia tinggal di pesantren tidak ada satupun dari keluarganya yang tahu. Berkat kasih sayang kyai Abdurrahman, Mahmud menjadi paham terhadap agama islam. Bahkan, idealismenya dalam beragama melebihi teman-teman pondoknya. Apapun yang diharamkan dalam agama dan nasihat kyai selalu dijaganya. Hal itu berbeda dengan teman-temannya yang selalu ada multi tafsir dalam beragama dan peraturan yang di larang kyai. “Nabi mengatakan bahwa menjaga agama itu bagaikan memegang bara api. Itu artinya semakin kuat agama kita maka ujian kita dalam beragama juga semakin besar. Ujian-

ujian harus siap kita hadapi”. lanjut kyai dengan nasihatnya kepada Mahmud yang sebelumnya mengeluarkan sebuah hadis Nabi. Setelah itu kyai beranjak dari tempat duduknya dan langsung menuju ke dhalem.

Beberapa jam kemudian setelah kyai Abdurrahman berlalu masuk dhalem, malam pun semakin larut dalam gelapnya. Mahmud, Mushoddiq, Ali masih berjaga-jaga mengamankan keamanan pesantren di teras masjid. Namun, dalam sunyinya malam pendengaran mereka akhirnya tertuju pada suara sepede motor yang entah dari mana asalnya “Bruummhhh... Brummmhh... Bruummhhh..!”” terdengar sekelompok orang bersepeda yang sedang menuju ke pondok pesantren. Suara sepeda motor tersebut semakin lama semakin keras membuat penasaran menyelimuti hati mereka. Mereka bertiga semakin penasaran dan siaga dengan keadaan yang semakin mencekam. Suara sepeda dengan kenalpot blonk tersebut tidak hanya mereka yang mendengarnya tapi santri junior yang sebelumnya terlelap kini keluar untuk melihat suasana gaduh tersebut. “Pranggkkk...!. Terdengar suara lampu pondok pesantren sebelah timur pecah akibat di lempar orang. Selain itu mereka mendengar teriakan keras yang mengatakan sesuatu yang menghina agama islam. “Islam terorist...! islam terorist..! islam terorist.” Akhirnya muncul sumber suara tersebut dari sesosok orang sedang mengenakan helm teropong hitam. Dia mengatakan tersebut sambil berteriak dengan memanjat tembok pondok pesantren. Suasana malam gelap yang mencekam semakin menakutkan. “Siapa orang-orang itu...?” spontan bertanya Ali setelah merasakan suasana menakutkan tersebut. “Mana aku tahu...!” jawab Mushoddiq. “Hal ini tidak bisa dibiarkan...!” Mahmud memandang dengan penuh kewaspadaan yang tiba-tiba berlari dengan cepat menuju orang yang sedang memanjat tembok tersebut. Melihat keadaan

temannya berlari Ali dan Mushoddiq juga ikut berlari mengikuti di belakang Mahmud. Sementara itu santri junior masih belum berani keluar asrama sebab suasana yang masih mencekam. Melihat ada orang yang sedang berlari mengejar akhirnya orang berhelm teropong itu meloncat turun dari tembok yang tingginya tiga hasta tersebut. Walaupun Mahmud dan teman-temannya mengejar, mereka tetap meneriakkan kata-kata mereka yang menghina agama islam. “Ayoo berangkat!.. salah satu gerombolan tersebut memberikan komando terhadap kelompok yang lain. Sesaat Mahmud, Ali dan Mushoddiq sudah hampir sampai berlari di depan gerbang pondok pesantren. Mereka berlari dengan membawa senter dan pentungan khawatir terjadi sesuatu. Mahmud yang sudah duluan berlari mengejar para pengendara sepeda motor tersebut kini sudah sampai beberapa meter berlari keluar gerbang. Namun usaha Mahmud kelihatannya akan sia-sia sebab para pengendara sepeda motor tersebut sudah lepas gas kabur meninggalkan mereka. Dengan nafas yang hampir habis, keringat yang semakin bercucuran tampak kekecewaan menyelimuti hatinya. “Kurang ajarr...!” teriak Mahmud dengan emosi yang semakin memuncak seratus delapan puluh derajat. Dengan marah yang meluap-luap itu mungkin jika diperhatikan kepala Mahmud seperti kereta api yang mengeluarkan asap.

Namun warga desa yang bertetangga dengan pesantren yang sudah dari tadi terganggu dengan suasana gaduh tersebut keluar rumah melihat suasana yang terjadi. Dengan larut malam gelap yang diterangi dengan lampu-lampu dari rumah warga yang berada di pinggir jalan tersebut warga semakin penasaran dengan apa yang terjadi. Mereka mendekat ke pesantren dengan arah yang berlawanan dengan para pengendara sepeda motor yang berkenalpot blonk tersebut. Sontak, para pengendara motor tersebut terkejut melihat warga kampung menjegat mereka dari

arah berlawanan. Pada akhirnya mereka berbalik arah lagi dan sekarang berhadapan lagi dengan Mahmud yang dari tadi merasakan kekecewaan. Dengan nafas yang ngos-ngosan, kini dia bangkit lagi terperangah dengan sekumpulan pengendara sepeda motor yang sebelumnya dia kejar kini berada di depan matanya. “Minggir kau...!” perintah salah satu pengendara motor kepada Mahmud yang masih berdiri ditengah jalan yang siap menghalang mereka. “Dasar nekat..!” cetus yang lain melihat sikap pendirian Mahmud. “Gag usah difikirkan...!. Terobos saja..!” Para pengendara motor tersebut akhirnya tetap nekat menrobos badan Mahmud yang menghalangi jalan mereka. Beberapa di antara mereka berhasil meloloskan diri. Segera mungkin Mahmud mengambil sikap. “Bruukkk...!” Mahmud berhasil menjatuhkan salah satu pengendara motor tersebut. Dia mendorong badan pengendara motor tersebut dengan keras. Sehingga sepeda motor yang dikendarainya hilang keseimbangan lalu jatuh ke tanah. Kini Mahmud berhasil menangkap salah satu dari pengendara motor yang sebelumnya meneror pesantren mereka. Dia segera mungkin menenangkan diri lalu mengunci tangan pengendara motor tersebut. Sehingga, orang itu tidak lagi bisa bergerak.

Masyarakat yang sebelumnya mengejar para pengendara motor tersebut sangat marah setelah mengetahui tindakan yang mereka lakukan. Melihat salah satu pengendara motor tersebut sudah berhasil dijatuhkan oleh Mahmud masyarakat sudah siap dengan bogelan mentah di tangan. Namun kyai Abdurahman keluar menenangkan suasana. “Apa yang kalian lakukan..!” Sontak kyai sangat marah dengan perlakuan masyarakat yang ingin main hakim sendiri terhadap pengendara motor itu. “Orang ini telah melakukan teror di desa kita kyai..! Dia harus di beri pelajaran. Haaaghh..!” salah satu masyarakat yang sudah naik emosi langsung memberi pukulan terhadap pengendara motor yang

sudah tertangkap. “Udahhh...udahh..udahh..!” kyai menenangkan suasana. “Gede...! bawa orang ini masuk. Masukan dia ke dalam gudang..!” Perintah kyai kepada salah seorang pemuda dari masyarakat setempat. Setelah kejadian itu kyai, masyarakat dan santri melakukan rapat darurat di masjid membicarakan masalah yang baru saja terjadi. “Kita harus membalas perlakuan orang Hindu itu kyai..!” “Itu benar...! Bagaimana besok malam kita langsung melakukan penyerangan terhadap mereka. Kita harus balas tindakan mereka..!”

“Betol...Betol..Betol..” jawab masyarakat yang lain dengan kompak membenarkan pernyataan yang disampaikan. “Udah! Tenang!... mari kita hadapi masalah ini dengan kepala dingin. Jangan dengan emosi!” kyai mencoba menenangkan suasana panas yang sudah dari tadi menyelimuti malam tersebut. Setelah beberapa lama kemudian Gede yang sudah pergi ke gudang telah datang kembali berkumpul dengan masyarakat yang lain. “Saya kenal orang itu kyai.” Gede mencoba memberikan informasi kepada kumpulan rapat. “Siapa mereka Gede..?” kyai bertanya dengan nada penasaran. “Mereka adalah warga sebelah utara, kyai. Mereka selama ini memang di kenal sebagai warga yang sering mendapatkan peringatan dari pemerintah karena sikap mereka yang di kenal suka melakukan kekerasan.” “Lalu siapa kumpulan orang bersepeda barusan yang meneror kita...?” “Mereka adalah anak muda yang sering nongkrong di desa tersebut. Sementara itu orang yang berhasil kita tangkap adalah pemuda yang sudah beberapa kali keluar masuk penjara gara-gara kasus kriminal”. Jawab anak muda yang bertubuh tegap tersebut dengan memberikan penjelasan. “Sudah.. saudara sekalian...! Besok kita akan membawa orang itu ke kantor polisi gak akan ada lagi yang namanya kekerasan” kyai memberikan kebijakan sambil berdiri dan langsung meninggalkan

perkumpulan rapat di masjid tersebut. Dengan berakhirnya rapat, masyarakatpun kembali dengan tenang ke rumah mereka masing-masing.

Di saat fajar telah muncul dengan cahaya yang menyingsing di arah timur dengan keindahannya. Sebagian loud speaker dari beberapa masjid telah mengumandangkan suara-suara ayat Al-qur'an tanda sholat subuh akan dilakukan. Ayam-ayampun telah melantunkan suara emasnya membangunkan manusia yang terlelap. Setelah rapat selesai Mahmud yang masih duduk di pinggir teras masjid menatap sang fajar dengan renungan yang ada di benaknya. Sungguh kini dia telah mengerti betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan. Sering kali manusia terbawa suasana dengan kondisi yang mengelilinginya sehingga melakukan tindakan bodoh tanpa meneliti lebih lanjut terhadap perolema yang dihadapinya. Ajaran islam yang kaffah adalah ajaran islam yang telah diajarkan nabi muhammad SAW kepada kita dengan tanpa melakukan kekerasan dan memberikan kedamaian bagi seluruh alam. Kini Mahmud harus giat lagi memperdalam agama islam. Ternyata selama ini banyak orang hanya mengetahui sebagian dari ajaran agama islam sehingga melahirkan gerakan pemikiran yang jauh dari substansi islam yang sebenarnya.

## **Contoh Cerpen Kreatif**

### **( Pengalaman diri sendiri)**

#### **POHON**

Orang-orang memanggilku “POHON” karena aku sangat baik dalam menggambar pohon. AKU selalu menggunakan gambar pohon pada sisi kanan sebagai trademark pada semua lukisanku. AKU telah berpacaran sebanyak 5 kali.

Ada satu wanita yang sangat AKU cintai tapi AKU tidak punya keberanian untuk mengatakannya. Dia tidak cantik tidak memiliki tubuh yang sexy. Dia sangat peduli dengan orang lain religius tapi dia hanya wanita biasa saja.

AKU menyukainya, sangat menyukainya. Gayanya yang innocent dan apa adanya, kemandiriannya, kepandaiannya dan kekuatannya. Alasan AKU tidak mengajaknya kencan karena AKU merasa dia sangat biasa dan tidak serasi untukku.

AKU takut jika kami bersama semua perasaan yang indah ini akan hilang. AKU takut kalau gosip2 yang ada akan menyakitinya. AKU merasa dia adalah “sahabatku”. AKU akan memilikinya tiada batasnya. tidak harus memberikan semuanya hanya untuk dia.

Alasan yang terakhir membuat dia menemaniku dalam berbagai pergumulan selama 3 tahun ini. Dia tau AKU mengejar gadis2 lain dan AKU telah membuatnya menangis selama 3 tahun. Ketika AKU mencium pacarku yang ke-2 terlihat olehnya. Dia hanya tersenyum dengan berwajah merah. “lanjutkan saja” katanya, setelah itu pergi meninggalkan kami. Esoknya, matanya bengkak dan merah. AKU sengaja tidak mau memikirkan apa



yang menyebabkannya menangis, tetapi AKU tertawa bercanda dengannya seharian di ruang itu.

Di sudut ruang itu dia menangis, dia tidak tau bahwa AKU kembali untuk mengambil sesuatu yang tertinggal. Hampir 1 jam kulihat dia menangis disana. Pacarku yang ke-4 tidak menyukainya. Pernah sekali mereka berdua perang dingin, AKU tau bukan sifatnya untuk memulai perang dingin. Tapi AKU masih tetap bersama pacarku. AKU berteriak padanya dan matanya penuh dengan air mata sedih dan kaget.

AKU tidak memikirkan perasaannya dan pergi meninggalkannya bersama pacarku. Esoknya masih tertawa dan bercanda denganku seperti tidak ada yang terjadi sebelumnya. AKU tau dia sangat sedih dan kecewa tapi dia tidak tau bahwa sakit hatiku sama buruknya dengan dia. AKU juga sedih.

Ketika AKU putus dengan pacarku yang ke 5, AKU mengajaknya pergi. Setelah kencana satu hari itu, AKU mengatakan bahwa ada sesuatu yang ingin kukatakan padanya. Dia mengatakan bahwa kebetulan sekali bahwa dia juga ingin mengatakan sesuatu padaku. AKU cerita tentang putusnya AKU dengan pacarku. Dia berkata bahwa dia sedang memulai suatu hubungan dengan seseorang. AKU tau pria itu. dia sering menjejarnya selama ini. Pria yang baik, penuh energi dan menarik.

AKU tak bisa memperlihatkan betapa sakit hatiku, AKU hanya tersenyum dan mengucapkan selamat padanya. ketika sampai di rumah, sakit hatiku bertambah kuat dan AKU tidak dapat menahannya. Seperti ada batu yang sangat berat didadaku. AKU tak bisa bernapas dan ingin berteriak namun apa daya. Air mataku mengalir tak terasa aku menangis karenanya. Sudah sering AKU melihatnya menangis untuk pria yang mengacuhkan

kehadirannya. Handphoneku bergetar. ternyata ada SMS masuk. SMS itu dikirim 10 hari yang lalu ketika aku sedih dan menangis. SMS itu berbunyi, "DAUN terbang karena ANGIN bertiup atau karena POHON tidak memintanya untuk tinggal?"

DAUN

AKU suka mengoleksi daun-daun, kenapa? Karena AKU merasa bahwa DAUN untuk meninggalkan pohon yang selama ini ditinggali membutuhkan banyak kekuatan. Selama 3 thn AKU dekat dengan seorang pria, bukan sebagai pacar tapi "Sahabat". Tapi ketika dia mempunyai pacar untuk yang pertama kalinya. AKU mempelajari sebuah perasaan yang belum pernah aku pelajari sebelumnya – CEMBURU. Perasaan di hati ini tidak bisa digambarkan dengan menggunakan Lemon. Hal itu seperti 100 butir lemon busuk. Mereka hanya bersama selama 2 bulan.

Ketika mereka putus, AKU menyembunyikan perasaan yang luar biasa gembiranya. Tapi sebulan kemudian dia bersama seorang gadis lagi. AKU menyukainya dan AKU tau bahwa dia juga menyukaiku, tapi mengapa dia tidak mau mengatakannya? Jika dia mencintaiku, mengapa dia tidak memulainya dahulu untuk melangkah? Ketika dia punya pacar baru lagi, hatiku sedih.

Waktu berjalan dan berjalan, hatiku sedih dan kecewa. AKU mulai mengira bahwa ini adalah cinta yang bertepuk sebelah tangan. Tapi mengapa dia memperlakukanku lebih dari sekedar seorang teman? Menyukai seseorang sangat menyusahkan hati. AKU tahu kesukaannya. kebiasaannya. Tapi perasaannya kepadaku tidak pernah bisa diketahui. Kau tidak mengharapkan AKU seorang wanita untuk mengatakannya bukan ?

Diluar itu, AKU mau tetap disampingnya. Memberinya perhatian. menemani. dan mencintainya. Berharap suatu hari nanti dia akan datang dan mencintaiku. Hal itu seperti menunggu

telephonenyatip malam. Mengharapkan mengirimku SMS. AKU tau sesibuk apapun dia, pasti meluangkan waktunya untuk ku. Karena itu, AKU menunggunya. 3 tahun cukup berat untuk kulalui dan AKU mau menyerah. Kadang AKU berpikir untuk tetap menunggu.

Dilema yang menemaniku selama 3 tahun ini. Akhir tahun ke-3, seorang pria mengejarku .setiap hari dia mengejarku tanpa lelah. Segala daya upaya telah dilakukan walau seringkali ada penolakan dariku. AKU berpikir. apakah aku ingin memberikan ruang kecil di hatiku untuknya ?

Dia seperti angin yang hangat dan lembut, mencoba meniup daun untuk terbang dari pohon. Akhirnya, AKU sadar bahwa AKU tidak ingin memberikan Angin ini ruang yang kecil di hatiku. AKU tau Angin akan membawa pergi Daun yang lusuh jauh dan ke tempat yang lebih baik.

Akhirnya AKU meninggalkan Pohon. Tapi Pohon hanya tersenyum dan tidak memintaku untuk tinggal. AKU sangat sedih memandangnya tersenyum ke arahku. “DAUN terbang karena ANGIN bertiup atau karena POHON tidak memintanya untuk tinggal?”

ANGIN

AKU menyukai seorang gadis bernama Daun. karena dia sangat bergantung pada Pohon jadi aku harus menjadi ANGIN yang kuat. Angin akan meniup Daun terbang jauh. Pertama kalinya, AKU melihat seseorang memperhatikan kami. Ketika itu, dia selalu duduk di sana sendirian atau dengan teman2nya memerhatikan Pohon. Ketika Pohon berbicara dengan gadis2, ada cemburu di matanya. Ketika Pohon melihat ke arah Daun, ada senyum di matanya. Memperhatikannya menjadi kebiasaanku. seperti daun yang suka melihat Pohon.

Satu hari saja tak kulihat dia. AKU merasa sangat kehilangan . Di sudut ruang itu, ku lihat pohon sedang memperhatikan daun. Air mengalir di mata daun ketika Pohon pergi. Esoknya. Ku lihat Daun di tempatnya yang biasa, sedang memperhatikan Pohon. AKU melangkah dan tersenyum padanya. Kuambil secarik kertaskutulis dan kuberikan padanya. Dia sangat kaget. Dia melihat ke arahku, tersenyum dan menerima kertas dariku.

Esoknya. dia datang. menghampir AKU dan memberikan kembali kertas itu. Hati Daun sangat kuat dan Angin tidak bisa meniupnya pergi, hal itu karena Daun tidak mau meninggalkan Pohon. AKU melihat kearahnya. Kuhampiri dengan kata2 itu. Sangat pelan. dia mulai membuka dirinya dan menerima kehadiranku dan telponku.

AKU tahu orang yang dia cintai bukan AKU. tapi AKU akan berusaha agar suatu hari dia menyukaiku. Selama 4 bln, AKU telah mengucapkan kata Cinta tidak kurang dari 20x kepadanya. Hampir tiap kali dia mengalihkan pembicaraan. tapi AKU tidak menyerah.

Keputusanku bulat.AKU ingin memilikinya. dan berharap dia akan setuju menjadi pacarku. Aku bertanya,”apa yang kau lakukan? Kenapa kau tidak pernah membalas? Mengapa kau selalu membisu?” Dia berkata, “AKU menengadahkan kepalaku”. “Ah?” Aku tidak percaya dengan apa yang kudengar.

“Aku menengadahkan kepalaku” dia berteriak. Kuletakkan telepon, melompat, berlari seribu langkah. Ke rumahnya. Dia membuka pintu bagiku. Ku peluk erat-erat tubuhnya.

“DAUN terbang karena tiupan ANGIN atau karena POHON tidak memintanya untuk tinggal?”

(kiriman e-mail dari seorang sahabat “Detron”)

## Cerpen Tentang Kedisiplinan

(Pengalaman orang lain)

Suatu hari di perkampungan daerah desa mojolaban hiduplah seorang anak tunggal yang bernama Fahro, fahro adalah anak yang rajin karena dia selalu menuruti nasihat yang baik baik dari orang tuanya tidak hanya itu fahro termasuk anak yang mandiri dan juga taat beribadah. Di waktu kecil nya fahro bersekolah di SDN 1 mojolaban yang tempatnya sangat dekat dari rumahnya,hampir setiap hari fahro tidak pernah terlambat ke sekolah dan selain itu dia juga selalu mendapatkan ranking 10 besar,apalagi suaktu fahro duduk di kelas 6 dia sudah bias mendapatkan prestasi meraih ranking 2 paralel di sekolahnya.sehabis pulang dari sekolah fahro tidak langsung pergi tidur melainkan dia melakukan sholat duhur dan diteruskan dengan mengaji. Masa kecil fahro memang sangat disiplin sampai dia menginjak masa remaja. Pada tanggal 2 januari tahun 2007 fahro yang bertempat tinggal di mojolaban pindah ke daerah lamongan,hal ini dikarenakan ayah fahro yang bekerja sebagai buruh pabrik terkena phk yang membuat dia terpaksa mencari pekerjaan baru.saat di lamongan ayah fahri bekerja sebagai wartawan,jadi agak larut malam pulangnya sampai sampai fahro jarang untuk bertemu ayahnya sendiri. Suaktu di lamongan fahro bersekolah di SMPN Jaya dia masih rajin dan berdisiplin,tiap harinya dia selalu mengerjakan tugas tugasnya disekolah. Hal ini tetap berlanjut mulus sampai dia akhirnya lulus dan diterima di sma favorit di SMAN 7 lamongan,tetapi suaktu dia berumuh 17 tahun ibunya meninggal dunia jadi setelah itu fahro merasa sangat sedih dan tak pernah lupa akan kesedihannya itu,dia selalu mencari cari cara untuk melupakannya dimulai dari banyak mencari kenalan teman

baru, melakukan aktifitas olahraga, dan pergi berkunjungan untuk mendapat beasiswa dari sang pacar yang bernama Sarah. Hal itu kerap ia lakukan hingga Fahro tidak sadar akan apa yang dia lakukan itu. Sekarang Fahro kerap membolos sekolah, tak pernah mengerjakan tugas-tugas setiap mata pelajaran, dan juga sampai minum minuman keras. Meskipun Fahro dulunya orang yang sangat disiplin tetapi karena keadaan yang menyakitkan itu dia menjadi seperti ini apalagi sekarang ayah Fahro yang sangat sibuk akan pekerjaannya dan tidak pernah lagi memberi masukan-masukan rohani kepada Fahro. Fahro sekarang anak yang nakal dan hampir saja dia dikeluarkan dari sekolah, sebenarnya Fahro mempunyai sahabat yang bernama Irul. Irul selalu mengingatkan Fahro untuk menghentikan perbuatan-perbuatannya itu yang pasti akan merugikan Fahro sendiri tetapi Fahro tidak pernah menghiraukan itu. Tetapi suatu hari Fahro pulang sangat larut malam sekitar jam setengah 3 pagi, saat tertidur pulas dia bermimpi bertemu ibunya yang sangat ia sayangi. Fahro memeluk erat ibunya itu suatu di mimpi, dan esok harinya Fahro bangun dengan tetesan air mata yang menggenangi matanya. Dan setelah itu dia tersadar untuk berubah menjadi orang yang benar seperti apa yang selalu diajarkan ibunya. Dan pada akhirnya Fahro bisa membenahi sikapnya dan melanjutkan sekolahnya dengan benar lagi, hingga akhirnya ia meraih prestasi yang ia inginkan. Sekarang Fahro sudah sukses, dia berhasil dalam usaha wiraswastanya di bidang peternakan sapi. Sekarang Fahro sudah beristri dan mempunyai 2 orang anak, usahanya yang sukses dari masa yang kelam itu sangat ia syukuri dan berkata “Alhamdulillah ya ALLAH terimakasih karena sudah menyadarkan hambamu ini yang hina, maka selalu tuntunlah saya di jalan yang benar dan tegaskanlah pendirian saya agar tak pernah tidak memperdulikan ke dua anak saya AMIN”.

TAMAT

Cipt: Arief Nurrahman Sejati

## Contoh Cerpen

### Tema Anak Mandiri

(Pengalaman diri sendiri)

Cerita diambil dari sumber lisan Ibu saya, ternyata beginilah hasilnya jika Ibuku disuruh membuat sebuah cerita pendek atau dongeng lebih tepatnya. Katanya sih ini mau dipake buat lomba mendongeng dengan karya sendiri di tingkat kecamatan oleh Ibu-Ibu PKK.. Bagaimana hasilnya coba komen gan!! hehehe

---

Disebuah desa, tinggal sebuah keluarga kurang mampu mempunyai tiga orang anak. Anak yang paling tua justru anak yang suka menuntut, minta ini minta itu. Suatu hari anak sulungnya merayakan ulangtahun yang kesepuluh, dia minta hadiah sama orangtuanya sebuah jam arloji. Karena orangtuanya tidak punya duit, orangtuanya hanya tersenyum dan manggut-manggut namun tidak juga membelikan sebuah arloji yang si sulung inginkan. Akhirnya si Sulung ngambek, adik-adiknya bilang pada Mamaknya, kayaknya kakak marah-marah Mak. Biarin dia marah, wong ngga ada duit juga masih minta jam tangan mahal. Buat Maman aja tidak cukup, jawab Mamak. Akhirnya sang Mamak mencari jalan bagaimana supaya si Anak Sulung tahu biar dia tidak menjadi anak yang suka menuntut lagi.

Suatu ketika si anaknya meminta lagi sebuah sepeda, si Mamak cuma tersenyum dan menyuruh mendekat ke Mamaknya dan disuruhnya si anak mencium ketiak Mamaknya. Si anak sulung lari tunggang langgang, dan berpikir bahwa si Mamaknya sudah gila.

Akhirnya si Anak sulung dan kedua adiknya berdiskusi kenapa Mamak mereka berlaku seperti itu. Akhirnya mereka bertiga sepakat mengartikan bahwa maksud sang Mamak adalah bahwa meminta-minta kepada oranglain ternyata tidak enak, seperti ketiak bahwa ketiak merupakan sumber keringat yang paling bau, maka meminta dari keringat orang lain itu ternyata tidaklah enak.

Setelah besar prinsip itu mereka pegang teguh, hingga besar mereka sukses tanpa mengharapakan atau mengandalkan belaskasihan orang lain alias mandiri.

## **Cerita Tentang Demokrasi: Kereta dan Pilihan**

(Pengalaman orang lain)

Mari membayangkan sebuah situasi.

Sekelompok anak berjumlah belasan sedang bermain di dua jalur kereta. Jalur pertama adalah jalur aktif yang selalu dilalui kereta, sedangkan jalur kedua sudah tidak aktif. Hanya satu anak yang bermain di jalur kedua yang tidak aktif, sementara anak-anak lain



bermain di jalur yang aktif. Tiba-tiba di kejauhan Anda melihat kereta api yang datang dengan kecepatan tinggi. Anda sedang berada di panel persimpangan, yang dapat mengatur dan mengalihkan kereta ke jalur yang Anda pilih. Kereta segera datang dan waktu yang Anda punya hanya sedikit.

Apakah Anda akan memutar panel dan mengalihkan arah kereta ke jalur yang sudah tidak aktif? Mengorbankan cukup satu anak untuk menyelamatkan belasan nyawa anak yang lain? Atau Anda akan membiarkan kereta berjalan di jalur yang seharusnya?

Mari berhenti sejenak, kita andaikan dunia berjalan lambat, dan mari pertimbangkan keputusan yang akan kita ambil. Sebagian besar orang akan memilih untuk mengalihkan arah kereta ke jalur yang sudah tidak aktif. Lebih baik mengorbankan satu nyawa dari pada harus membiarkan belasan nyawa lainnya melayang. Anda mungkin punya pilihan yang sama. Saya juga berpikir hal yang sama, jika saya berada pada posisi tersebut dan waktu yang saya punya hanya sedikit, saya akan mengalihkan kereta ke jalur yang tidak aktif. Mengorbankan satu nyawa untuk menyelamatkan jumlah yang lebih banyak adalah keputusan paling logis dan benar secara moral maupun emosional. Kita akan memutar panel dan mengalihkan kereta ke jalur tidak aktif. Sekarang kita biarkan dunia kembali berjalan dengan normal. Kereta berbelok. Kejadiannya begitu cepat. Satu anak itu menjadi korban. Belasan anak lainnya selamat. Anda menghela napas dan berkata, saya telah melakukan keputusan yang tepat.

Tapi sadarkah Anda? Bukankah anak yang memilih bermain di jalur yang sudah tidak aktif telah melakukan hal yang benar karena bermain di tempat yang aman? Sedangkan belasan anak lain yang bermain di jalur yang aktif telah melakukan hal yang salah, karena bermain di tempat yang berbahaya? Nyawa seorang anak yang memilih untuk melakukan hal benar, dengan tidak

bermain bersama teman-temannya yang salah, telah kita korbankan. Sementara kita menyelamatkan nyawa yang sebenarnya melakukan kesalahan, bermain di jalur yang jelas-jelas merupakan tempat kereta lewat dan berbahaya, tapi karena berjumlah lebih banyak, kita memilih untuk menyelamatkan mereka.

Dilema semacam ini terjadi di sekitar kita setiap hari. Di kampus, di organisasi, di dunia politik, di dunia masyarakat, apalagi di semua tempat yang sekarang mengatasnamakan demokrasi. Dalam bermusyawarah dan diskusi yang benar, pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat didasarkan pada dua jenis opsi; benar/tidak benar dan mayoritas/minoritas. Tapi itu di dalam dunia buku dan teori. Dalam dunia demokrasi yang sebenarnya, seringkali faktor yang menentukan hanyalah mayoritas/minoritas. Arahan untuk memilih yang benar/tidak benar hanya terjadi di awal saja. Kita bahkan sering menutup mata untuk hal yang benar dan tidak benar. Seakan; jika kita bisa menyelamatkan mayoritas, kenapa perlu untuk melihat kebenaran?

Maka sebaiknya kita selalu waspada ketika hidup di dunia demokrasi. Dalam keseharian, kita bisa jadi menjadi orang yang harus menarik tuas dan menentukan mana yang diselamatkan dan mana yang dikorbankan. Atau bisa jadi kita menjadi anak yang bermain di jalur yang tidak terpakai; melakukan hal yang benar tapi dikorbankan karena kita bukan mayoritas.

Semoga kita selamat di alam demokrasi.

*\*Cerita dapat dibaca pula pada buku Bukan Untuk Dibaca (Deassy M. Destiani)*

## H. LKS

### a. LKS Identifikasi Ide

#### LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Nama Sekolah :

Berdasarkan objek yang Anda pilih, tentukan tema di atas, topik, maksud, dan tujuan penulisan karangan cerpen yang akan dikembangkan!

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

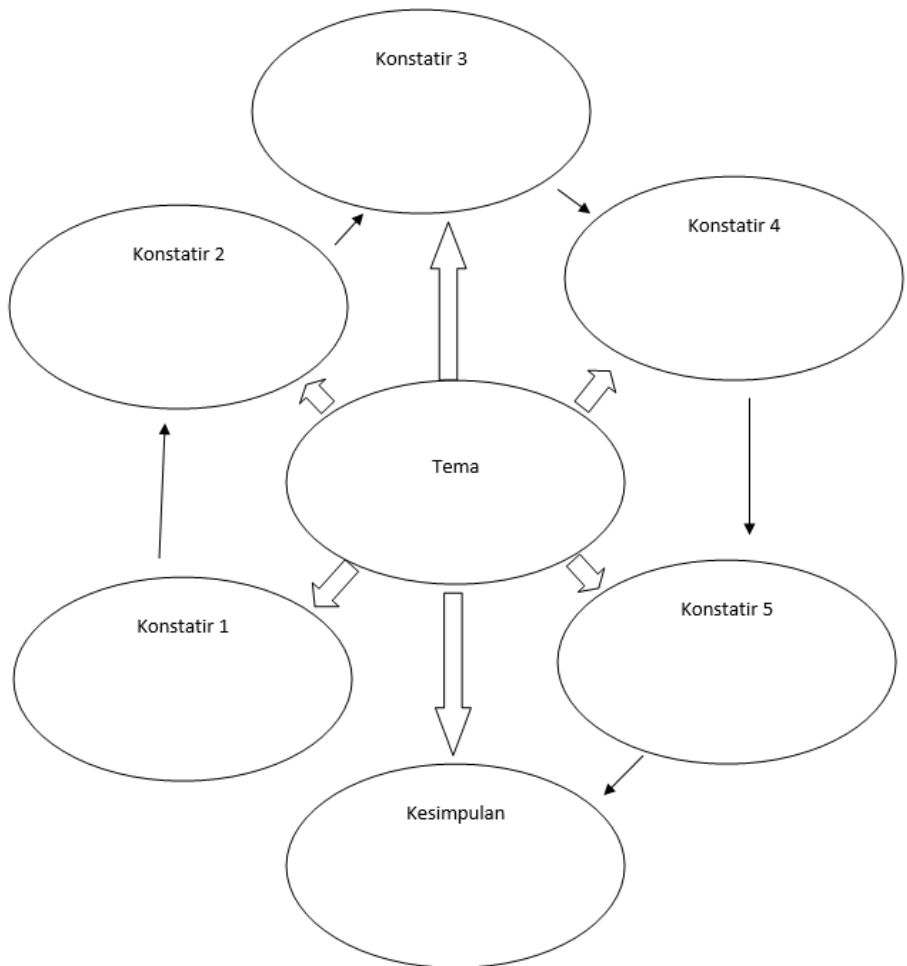
---

---

---

---

Lengkapi peta konsep di bawah ini sehingga menjadi suatu kerangka karangan berdasarkan objek yang akan Anda susun menjadi karangan cerpen!



b. LKS Draf Karangan

Kembangkanlah kerangka karangan tadi menjadi karangan lengkap!



## REFLEKSI

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu karya sastra yang mengupas satu peristiwa berupa refleksi kehidupan masyarakat yang terjadi sehari-hari. Menulis cerpen dapat dijadikan alat untuk mengabadikan pengalaman hidup, mencurahkan perasaan dan pikiran serta menyalurkan persoalan hidup yang dihadapi oleh seseorang. Selain bisa dijadikan sebagai salah satu media hiburan, cerpen pun bisa memberikan pelajaran berharga bagi yang membacanya. Hal tersebut dipetik melalui nilai-nilai yang hendak disampaikan oleh pengarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jassin, H. B. 1983. *Tyfa Penyair dan Daerahnya* (cetakan ke enam. Cetakan pertama. 1952).
- Kusumah Encep, dkk. 2007. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas terbuka
- Santosa Puji. 1996. *Pengetahuan dan Apresiasi Sastra*
- Sudjiman Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*
- W. S. Hasamuddin. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*  
<http://www.kumpulan-cerpen.blogspot.com>.  
sumber: <http://yodi-adhari.blogspot.com/2010/04/pengertian-tanggung-jawab.html>
- Andayani, K., Pratiwi, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif dan Inovatif* Malang: UM Press.
- Dasna, I.W. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Malang: UM Press.
- Fitriana, D. I. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Beritadengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. (online). <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 4 November 2013
- Garden, H. 1983. Kecerdasan Emosional. (online). <HTTP://id.wikipedia.org>.  
diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.



Nurgiantoro. 2011. Definisi cerpen menurut beberapa pakar. (online).[HTTP://id.scribd.com](http://id.scribd.com). diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.

*Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum*

*SMP/MTs.* (online).[HTTP://ikapidkijakarta.com](http://ikapidkijakarta.com). Diakses pada tanggal 5 November 2013

Santoso, A. 2013. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia* Malang: UM Press.

Jassin, H. B. 1983. *Tyfa Penyair dan Daerahnya* (cetakan keenam. Cetakan pertama. 1952).

Kusumah Encep, dkk. 2007. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas terbuka

Santosa Puji. 1996. *Pengetahuan dan Apresiasi Sastra*

Sudjiman Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*

W. S. Hasamuddin. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*  
<http://www.kumpulan-cerpen.blogspot.com>

## TENTANG PENULIS



**Tarman A. Arif**, Lahir di Bulukumba, kabupaten yang terkenal kapal pinisinya hingga kekancan internasional. Moment bersejarah bagi penulis yakni lahir tanggal 05 Januari 1971. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan melanjutkan kuliah di IKIP Ujung Pandang. Proses perkuliahan dijalannya hingga

mencoba keberuntungan mendaftar anggota TNI pada Tahun 1988 dan dinyatakan lulus. Kemudian pada tahun 2001 kembali melanjutkan pendidikan yang sempat terputus karena mendaftar sebagai abdi Negara TNI, di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan studi program sarjana, kemudian lanjut pada jenjang program magister (S2) pada Tahun 2005.

Penulis kelahiran kota bersejarah tersebut kemudian menjadi Dosen pada tahun 2005 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Hingga saat ini, kesibukannya sebagai Dosen dan meraih gelar Doktor di Universitas Negeri Makassar.

# “CERPEN Berbasis NILAI KARAKTER”

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah dan ditanamkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Hal itu merupakan upaya sistematis internalisasi nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola perilaku positif pada diri siswa agar para siswa dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan budaya terdapat dalam cerpen, karena cerpen merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada dalam kehidupan manusia. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas sumber belajar yang berupa bahan ajar. Bahan ajar bisa dijadikan sarana untuk internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat membentuk perilaku para siswa menjadi insan yang baik.

Buku tentang "*Cerpen Berbasis Nilai Karakter*" hadir sebagai pengembangan bahan ajar khususnya materi teks cerpen dilakukan. Pengembangan bahan ajar teks cerpen yang diberi label khusus memberikan ruang kepada seseorang untuk menyerap informasi nilai dalam bahan ajar atau bahan bacaan tersebut, kemudian dilakukan proses internalisasi melalui diskusi dengan kelompoknya, refleksi pada dirinya, dan akhirnya mencoba menginternalisasikan nilai tersebut pada kehidupannya.



Penerbit Haura Utama

• Anggota IKAPI Jawa Barat  
• Instagram: @haurautama  
• Website: penerbithaura.com  
• Email: haurautama@gmail.com

